



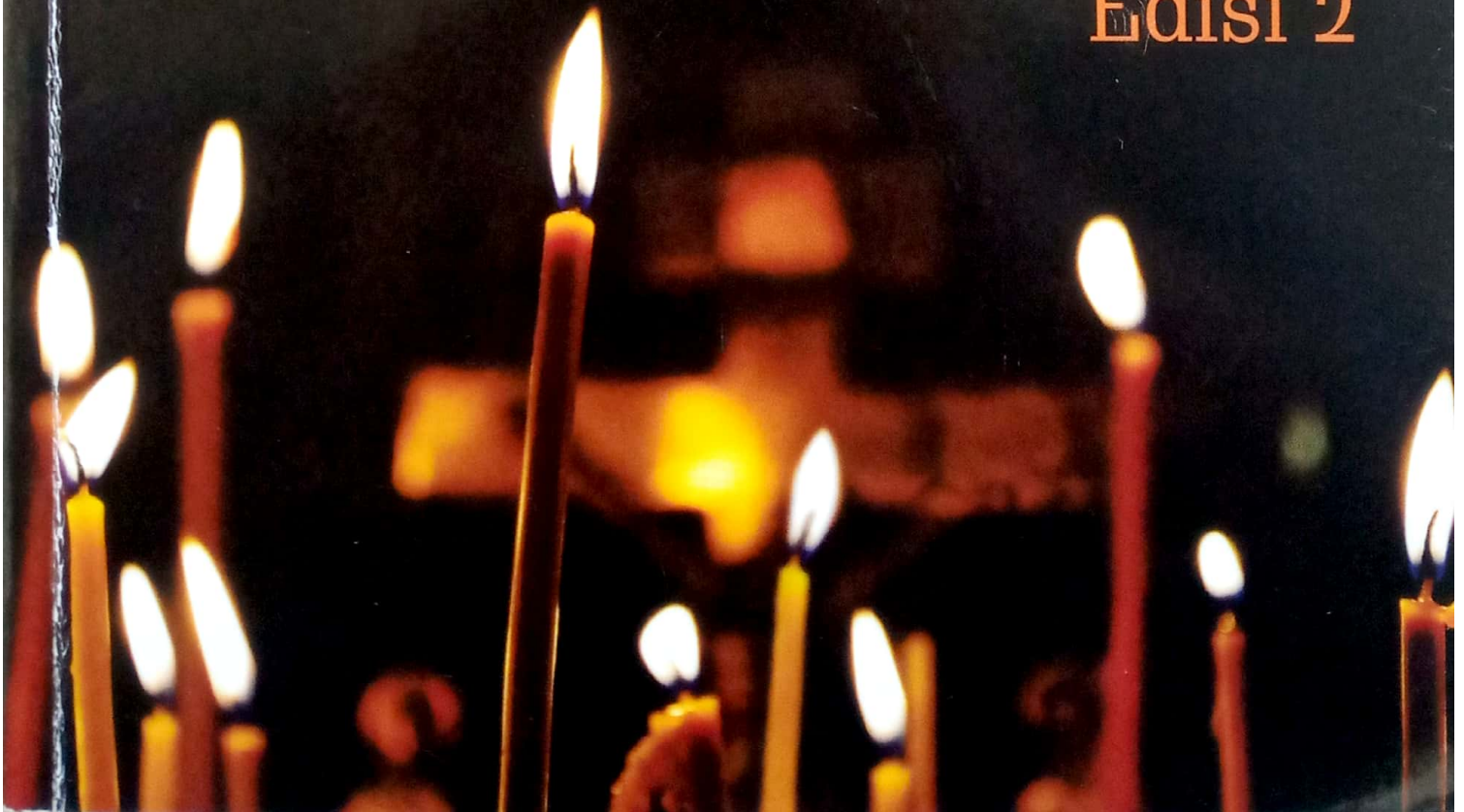
GRAHA ILMU

28

Magdalena Pranata Santoso

Filsafat Agama

Edisi 2



Filsafat Agama

Edisi 2



GRAHA ILMU

Magdalena Pranata Santoso

Filsafat Agama

Edisi 2

FILSAFAT AGAMA

Oleh : Magdalena Pranata Santoso

Edisi Kedua

Cetakan Pertama, 2013

Hak Cipta © 2013 pada penulis,
Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.



GRAHA ILMU

Ruko Jambusari No. 7A

Yogyakarta 55283

Telp. : 0274-889836; 0274-889398

Fax. : 0274-889057

E-mail : info@grahailmu.co.id

Santoso, Magdalena Pranata

FILSAFAT AGAMA/Magdalena Pranata Santoso

-Edisi Kedua - Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013

viii + 150 hlm, 1 Jil. : 23 cm.

ISBN: xxx-xxx-xx-xx

1. Agama

I. Judul



KATA PENGANTAR

*T*erimakasih kepada Tuhan yang Maha Kasih. Sungguh merupakan kepercayaan dan sekaligus berkat yang indah bagi penulis secara pribadi, ketika berproses menyusun buku Filsafat Agama ini. Melalui proses ini, penulis banyak merefleksi dan belajar serta semakin bertumbuh dalam pengenalan dan pengertian terhadap kebenaran Tuhan yang dinyatakan melalui firman-Nya.

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang setia, yang telah menolong, memberikan hikmat dan pencerahan, sehingga dengan mengandalkan berkat dan pertolongan-Nya, buku ini dapat selesai ditulis. Tuhan Allah yang penuh kasih, Dia berkenan menyatakan kebenaran-Nya untuk dimengerti oleh manusia. Sungguh pernyataan-Nya ini merupakan anugerah yang besar dalam hidup manusia. Sebab tanpa pernyataan-Nya, manusia tidak akan pernah dapat mengenal dan memahami kebenaran-Nya. Karena itu sangat penting bagi kita untuk mengandalkan hikmat dari Tuhan, serta belajar membuka hati untuk menerima pencerahan dan bimbingan-Nya, sehingga kita dapat mengerti kebenaran firman-Nya yang telah dinyatakan Tuhan Allah bagi kita.

Oleh pertolongan Allah Roh Kudus, kita dapat memahami kebenaran firman-Nya; sebagai ciptaan yang dikasihi-Nya, kita dapat mengerti tujuan-Tuhan menciptakan kita di dalam dunia ini, dan bagaimana kita harus menjalani hidup ini dengan benar. Selain itu,

sebagai manusia yang diciptakan dengan rencana Allah yang indah, kita dapat berkomitmen untuk mewujudkan-nyatakan iman kita kepada Tuhan, dalam pengabdian hidup nyata, yang menjadi berkat bagi sesama di sekitar kita.

Bersama dengan saudara-saudara kita se bangsa dan se tanah air, sekalipun kita berasal dari beragam latar belakang, namun kita terpanggil untuk pengabdian yang sama, yakni melayani masyarakat Indonesia yang membutuhkan. Sehingga hidup kita dapat menjadi berkat dan membawa kemuliaan bagi nama Tuhan Pencipta hidup kita, yang mengasihi setiap orang tanpa memandang muka. Kiranya proses belajar dengan menggunakan buku ini, mendatangkan berkat bagi hidup Anda pribadi. Menjadi salah satu proses hidup yang dapat menolong Anda memahami iman Anda dengan lebih baik dan menjalin persaudaraan dengan sesama kita dalam iman, kasih dan pengharapan di dalam Tuhan.

Terimakasih kepada keluarga yang penulis kasihi, yang mendukung, mendoakan dan sangat memahami kesibukan saya, terutama ketika harus mengejar *dead-line* penyerahan buku ini ke penerbit. Juga untuk semua rekan terkasih yang telah menyertai saya dalam perjalanan penulisan buku ini, saya mengucapkan terimakasih dengan penuh sukacita. Kiranya Tuhan Yesus Kristus yang setia, berkenan memberikan damai dan berkat-Nya bagi setiap mahasiswa dan siapapun yang berkenan membaca dan mempelajari buku ini.

Supaya dalam nama Tuhan Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan segala lidah mengaku: "Tuhan Yesus Kristus adalah TUHAN, bagi kemuliaan ALLAH, BAPA." Pilipi 2: 10-11

Segala hormat dan puji, hanya bagi TUHAN

Magdalena Pranata Santoso.

Dosen Universitas Kristen Petra Surabaya

Juli 2013



DAFTAR ISI

Kata pengantar	v
Daftar isi	vii
Pendahuluan	1
Bab 1 Tuhan Yang Maha Esa Dan Ketuhanan	9
Bab 2 Agama-Agama Besar Di Indonesia: Hindu	35
Bab 3 Agama-Agama Besar Di Indonesia: Budha	39
Bab 4 Agama-Agama Besar Di Indonesia: Islam	45
Bab 5 Agama-Agama Besar Di Indonesia: Konghucu	51
Bab 6 Agama-Agama Besar Di Indonesia: Kristen	57
Bab 7 Alkitab: Kitab Suci Agama Kristen	65
Bab 8 Pandangan Alkitab Tentang Manusia	77
Bab 9 Pandangan Alkitab Tentang Karya Penyelamatan Allah Bagi Manusia	91
Bab 10 Membangun Persaudaraan Sejati Antar Umat Beragama	117
Bab 11 Peran Agama Dalam Masyarakat	129
Bab 12 Hidup Dalam Pengharapan Dan Memberkati	137
Penutup	145
Daftar Pustaka	147



P E N D A H U L U A N

MISI KAMPUS KRISTEN

- ✎ Menolong mahasiswa dalam proses belajar untuk menjadi ilmuwan yang beriman dan berintegritas dan yang berhasil memenuhi panggilan hidupnya sesuai rencana Tuhan.
- ✎ Membantu mahasiswa dalam proses pembentukan kepribadian yang kreatif, proaktif, mandiri serta memiliki kepedulian sosial serta lingkungan hidup.
- ✎ Memotivasi dan menginspirasi mahasiswa untuk berani berkomitmen menerapkan etika moral yang tinggi serta sesuai nilai-nilai Kristiani.
- ✎ Menolong mahasiswa dalam pembentukan karakter Kristiani.
- ✎ Melengkapi mahasiswa agar dapat memiliki wawasan yang luas dan profesional di bidangnya.
- ✎ Mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa yang berkarakter dan berintegritas tinggi dalam iman dan pengabdian bagi gereja, bangsa dan Negara Indonesia.
- ✎ Membantu proses belajar mahasiswa agar memiliki jiwa kepemimpinan yang siap melayani sesama dengan kasih, takut akan Tuhan dan menghormati kedaulatan-Nya.

MISI PELAKSANAAN MATA KULIAH FILSAFAT AGAMA

Indonesia merupakan masyarakat majemuk dengan beragam etnis, bahasa, dan agama. Sebelum agama Kristen masuk ke Indonesia, masyarakat sudah memiliki agama asli yang dikenal dengan agama suku. Agama-agama suku ini sudah sangat menyatu dengan kehidupan masyarakat, karena antara kesukuan dan agama suku tidak dapat dipisahkan. Sebelum masa kemerdekaan, melalui jalan perdagangan, secara berangsur masuklah agama Hindu, Budha, Kristen (Protestan dan Katolik), dan Islam, yang setelah kemerdekaan, diakui sebagai agama resmi di Indonesia. Dalam perkembangannya, kehidupan umat beragama di Indonesia yang berdasarkan Pancasila ini adalah kebebasan untuk meyakini dan mengembangkan agamanya masing-masing, namun tetap memelihara iklim saling menghormati diantara agama yang berbeda. Pemerintah Indonesia juga memberikan kebebasan pada masyarakat untuk mendirikan Institusi Pendidikan Tinggi dengan ciri khas keagamaan sesuai dengan keyakinannya.

Kehadiran Universitas Kristen dalam Negara Indonesia, merupakan komitmen perwujudan pelawatan Kristus yang mengasihi dan melayani umat yang dicipta-Nya, secara khusus bangsa Indonesia. Dalam penghayatan inilah seluruh kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dalam semangat kasih dan pengorbanan Kristus bagi umat-Nya, dengan tujuan untuk dapat menjadi berkat bagi masyarakat dan mendatangkan kemuliaan bagi Allah.

Mengingat tujuan dalam setiap pengembangan ilmu dan teknologi adalah menyatakan kasih Kristus yang melawat umat-Nya, maka ilmu seharusnya menjadi bahasa iman yang melayani dan mengabdikan pada masyarakat. Universitas Kristen terpanggil untuk melengkapi mahasiswa Kristen hadir menerjemahkan hidupnya menjadi berkat bagi gereja, bangsa dan Negara Indonesia, sebagai terang dan garam bagi masyarakat Indonesia. Panggilan menjadi berkat ini diwu-

judkan dalam pelayanan yang mengabdikan kepada kemanusiaan, melalui dunia pendidikan tinggi yang berkomitmen iman kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Jalan, Kebenaran, dan Hidup dan menghayati nilai-nilai Kristiani.

Hal ini berarti dalam setiap pengembangan ilmu dan teknologi yang diselenggarakan oleh Universitas Kristen, tidak dapat dilepaskan dari relasi dan tanggung jawab terhadap Tuhan Yesus Kristus. Pendidikan keilmuan diselenggarakan dengan semangat integritas iman dan ilmu yang berfokus kepada kebenaran firman Allah, yaitu Alkitab. Sebagai kampus Kristen harus dapat menjadi tempat yang handal untuk menyatakan dan menyuarakan kebenaran, serta menentang ketidakbenaran terhadap realitas sosial masyarakat yang berlawanan dengan nilai-nilai dan martabat kemanusiaan.

Dalam penghayatan sedemikian, menjadi tanggung jawab Universitas Kristen untuk mengimplementasikan visi dan misi kampusnya dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Setiap mahasiswa sebagai warga sivitas akademika terpanggil untuk memahami dan menghayati serta mewujudkan komitmen Universitas Kristen bagi bangsa dan Negara.

Dalam perspektif inilah penyelenggaraan mata kuliah Filsafat Agama di Universitas Kristen yaitu:

1. Menolong mahasiswa secara umum dengan latar belakang pemahaman dan pengalaman apapun, untuk menerima informasi tentang Filsafat Agama dalam perspektif Iman Kristen, dengan pendekatan akademis yang objektif. Hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk memperluas wawasan serta memperkaya khasanah pemahaman iman yang bersifat integratif dan universal. Sehingga dalam kebersamaan sebagai warga sivitas akademika selama masa dan proses belajar di Universitas dapat tercipta nuansa komunikasi inter-personal yang terbuka, interaktif, dialogis dan positif. Pada akhirnya diharapkan melalui proses

pemahaman yang objektif ini, dapat menghindari munculnya apriori negatif, serta berhasil mewujudkan persaudaraan dalam kebersamaan.

2. Memperkenalkan dan menolong mahasiswa Kristen untuk semakin menghayati kasih Allah dalam Tuhan Yesus Kristus dengan bimbingan Roh Kudus. Sehingga mahasiswa Kristen dapat bertumbuh dan mempunyai kepribadian yang dewasa, berkarakter meneladani Tuhan Yesus Kristus. Menyadari panggilannya sebagai manusia baru di dalam Kristus untuk membaktikan diri demi kepentingan sesama dan hidup bagi kemuliaan-Nya.
3. Menolong mahasiswa Kristen menjadi insan Kristus yang berintegritas dalam komitmen hidup yang menyeluruh bagi Kristus Penebus hidupnya. Artinya, sebagai mahasiswa Kristen dapat mempunyai kemampuan dan kekuatan untuk berapologia dalam komitmen terhadap iman Kristianinya. Apologia ini dinyatakan baik dalam hal pengajaran Alkitab maupun dalam praktek hidup Kristiani sehari-hari. Terutama di tengah masyarakat Indonesia yang pluralistic ini, diharapkan pengabdian profesional para sarjana Kristen yang nyata, dapat mendatangkan damai sejahtera bagi masyarakat, sekaligus merupakan apologia dan bahasa iman yang lebih efektif.
4. Untuk menghadirkan para alumni Kristen yang mampu mewujudkan kasih dan pengabdian yang berkomitmen pada nilai moralitas Kristiani dan karakter Kristus, melalui pengabdian profesional bagi masyarakat Indonesia yang pluralistik dalam kebersamaan yang saling menghargai. Dengan keberanian untuk terus menerus bergumul memelihara prinsip iman Kristen serta nilai-nilai kebenaran Allah, di tengah masyarakat, dunia kerja, gereja dan keluarga.
5. Menanamkan prinsip integrasi iman dan ilmu, serta menumbuhkan kerohanian mahasiswa, agar dalam bidang keilmuan dan kehidupan pribadi dapat senantiasa dijiwai iman dan nilai-nilai Kristiani. Hal ini merupakan upaya untuk mengembangkan dan

mengamalkan profesi keilmuan setiap mahasiswa sebagai calon sarjana yang kelak melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, sebagai wujud persembahan hidup yang hidup, kudus dan berkenan kepada Allah. Persiapan ini sangat penting demi memenuhi panggilan hidup sesuai rencana Tuhan. Agar setiap sarjana Kristen dapat menjadi berkat bagi gereja, bangsa dan Negara kita, Indonesia tercinta.

6. Memperlengkapi mahasiswa untuk menjadi sarjana Indonesia yang:

- ☞ Mengasihi Tuhan dan sesamanya dengan kesediaan mengabdikan hidup sesuai profesinya.
- ☞ Memiliki sikap etis yang tepat berdasarkan kasih dan kebenaran menurut prinsip Alkitab, terhadap masalah iman, sosial, moral, politik, budaya dan iptek.
- ☞ Menjunjung tinggi nilai kebenaran, keadilan, moral, kasih dan kemanusiaan.

DESAIN DAN HARAPAN

1. Tujuan perkuliahan :

- ☞ Mahasiswa mampu merumuskan pemahaman dasar Filsafat Agama.
- ☞ Mahasiswa mampu menjabarkan hakekat perbedaan antara agama-agama besar di dunia yang diakui di negara Indonesia.
- ☞ Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dewasa dan bertanggung jawab terhadap agamanya dan juga terhadap pemeluk agama yang berbeda.
- ☞ Mahasiswa mampu menjabarkan hakekat keunikan agama Kristen ditinjau dari perspektif Alkitab.
- ☞ Mahasiswa mampu mendeskripsikan pemahaman dan keyakinannya tentang Iman Kristen secara objektif berdasarkan perspektif Alkitab.
- ☞ Mahasiswa dapat menjelaskan dasar keputusannya secara

pribadi untuk menyatakan komitmen iman dan penghayatan terhadap agamanya.

- ☞ Mahasiswa mampu mengembangkan sikap positif dan bijaksana sesuai keyakinan imannya, terhadap pemeluk agama yang berbeda.
- ☞ Mahasiswa mampu menjabarkan paradigma dan wawasan yang dimilikinya secara memadai, terhadap hidup dan realitasnya, sebagai bekal dan pedoman untuk mencapai tujuan hidupnya, sesuai kehendak Tuhan, Pencipta yang Maha Kasih.

2. Disiplin kelas

- ☞ Pada prinsipnya mahasiswa tidak diperkenankan terlambat masuk kelas. Keterlambatan yang sifatnya terpaksa karena halangan dan alasan yang sah, diijinkan sesuai kebijaksanaan dosen. Setiap dosen berhak menetapkan kebijaksanaan untuk kasus keterlambatan yang bersifat khusus.
- ☞ Mahasiswa seharusnya :
 - Menon-aktifkan *hand-phone* dan alat komunikasi lainnya, saat kuliah berlangsung.
 - Mengenakan baju yang sopan, yang pantas sebagai mahasiswa berkuliah.
 - Berdandan dan berpenampilan wajar sebagai mahasiswa.
 - Menunjukkan keseriusan belajar sebagai mahasiswa selama kuliah berlangsung dengan tidak melakukan aktifitas lain yang mengganggu proses belajar.
- ☞ Apabila karena alasan tertentu mahasiswa tidak bisa hadir dalam kuliah tatap muka, diharapkan memberitahu dosen, sebelum atau sesudahnya. Bila ternyata ketidakhadiran melebihi batas maksimal yang ditetapkan Universitas, dapat mengakibatkan mahasiswa tidak diperkenankan menempuh Ujian Akhir Semester.

Tugas untuk mahasiswa sebagai kegiatan mandiri :

Satu :

- ☞ Membaca minimal dua buku dari daftar kepustakaan. Membuat refleksi terhadap isi buku tersebut dan menyerahkan kepada dosen. Mahasiswa akan *sharing* (menceritakan) isi buku tersebut kepada rekan-rekan mahasiswa satu kelompok, pada hari dan waktu yang ditentukan kemudian oleh dosen.

Dua :

- ☞ Mahasiswa membuat makalah dengan topik: *Mengapa aku memutuskan meyakini agama yang aku peluk sekarang ini?* Penulisan minimal 6 halaman dengan format kertas A 4, spasi 1,5. atau sesuai ketentuan dosen. Pengumpulan makalah diserahkan setiap dosen.
3. Proses Belajar Mengajar
Sharing, Ceramah, Diskusi, Dialog Interaktif, Wawancara, Refleksi, Games, Debat, Pemutaran Film/Video, Aktifitas kelompok kecil, Tugas mandiri, Seminar, Studi kasus.
 4. Interaksi dan komunikasi Dosen & Mahasiswa
 - ☞ Mahasiswa mengungkapkan harapan dan motivasi studinya di Universitas secara tertulis atau lisan.
 - ☞ Dosen mengungkapkan panggilan dan misi pelayanan sebagai hamba Tuhan yang terpanggil untuk melayani di kampus.
 - ☞ Mahasiswa mengungkapkan hal yang diharapkan dengan menempuh mata kuliah Filsafat Agama.
 - ☞ Dosen melakukan proses pre-test, tanya jawab, dialog dan sharing untuk membangun komunikasi lebih baik antara dosen dan mahasiswa.
 - ☞ Mahasiswa memberikan masukan dan tanggapan tertulis yang bersifat terbuka dan objektif terhadap perkuliahan yang diberikan dosen.

BAB 1

TUHAN YANG MAHA ESA DAN KETUHANAN

REFLEKSI AWAL

Salah satu pertanyaan penting dalam hidup dan yang sering muncul dalam pemikiran kita sebagai manusia adalah bagaimana kita dapat sungguh mempercayai bahwa Allah itu ada? Jika Dia ada, seperti apakah Dia, dan bagaimana manusia harus menyembah Dia? Apakah dengan adanya beberapa agama di dalam dunia ini, mengindikasikan bahwa ada lebih dari satu Allah? Masih banyak lagi pertanyaan dan pergumulan iman tentang Allah.

1. FILSAFAT AGAMA

Filsafat Agama merupakan pemikiran reflektif yang mendalam dan kritis terhadap masalah krusial keagamaan/iman. Menurut Evans, pertanyaan utama dalam filsafat agama adalah *mengapa dan bagaimana kita dapat mempercayai bahwa hal-hal yang dipercayai oleh agama adalah suatu hal yang benar atau merupakan kebenaran*.¹ Filsafat agama juga mempelajari konsep dan sistem kepercayaan dalam agama-agama yang direfleksikan dalam fenomena agama.

Pertanyaan utama dalam filsafat agama adalah *relasi antara iman dan rasio*. Ada dua pandangan yang saling bertentangan tentang hal ini. Pertama, asumsi iman, *Fideism*, yang meyakini bahwa rasio tidak akan mampu memahami masalah-masalah agama. Yang ke dua,

asumsi rasio, *Naturalisme*, yang percaya bahwa rasio mampu memahami masalah agama.²

Pandangan *fideisme* percaya bahwa manusia adalah ciptaan religius. Dalam keadaan ini, manusia tidak pernah bersifat netral dalam relasinya dengan Allah. Bila dia tidak percaya kepada Allah sebagai Pencipta, berarti dia ada pada posisi berontak melawan Allah. Karena itu bagi manusia yang dalam relasi berontak terhadap Allah, rasionya tidak akan pernah dapat membawanya kepada pemahaman akan kebenaran agama dan Allah. Kaum *Fideis* percaya bahwa hanya berdasarkan iman manusia dapat memahami kebenaran Allah. Kaum *Fideis* mendorong manusia untuk berkomitmen hanya mengandalkan iman, sehingga dapat melihat kebenaran Allah. Kaum *Kristen Fideis* percaya bahwa manusia yang dapat memahami kebenaran iman Kristen dan pernyataan kebenaran Allah, hanya mereka yang dilahir-barukan oleh Roh Kudus dan menerima anugerah iman.³

Kelompok *Naturalis*, percaya bahwa rasio manusia dapat menghantar manusia pada pemahaman kebenaran yang sesungguhnya, bila rasio itu dikembangkan secara totalitas dan tidak dibatasi oleh asumsi apapun. Kaum *Naturalis* mengupayakan pengembangan rasio untuk dapat menemukan dan memahami kebenaran segala pengetahuan, termasuk pengetahuan agama dan Allah.

Dialog Kritis

Pandangan *fideisme* yang mengesampingkan peranan rasio; pandangan *naturalisme* yang mengutamakan rasio, keduanya mempunyai kelemahan. Memang benar pandangan kaum *fideis* bahwa manusia tidak mungkin dapat memahami kebenaran, kecuali membuat komitmen untuk menerimanya. Namun dalam berkomitmen ini, manusia harus bergumul dengan rasionya, sehingga komitmen itu bersifat jujur. Artinya sebuah komitmen iman yang dilandasi oleh pergumulan rasional yang bertanggung jawab dan teruji.⁴ Pemahaman terhadap kebenaran Allah ini, bukan dilandasi oleh kompetensi rasional manu-

sia, melainkan komitmen manusia untuk menerima kebenaran dengan iman, disertai pengumpulan rasional yang sudah dibaharui oleh Roh Kudus. Dalam paradigma ini, kita dapat mengatakan bahwa mempercayai kebenaran dan keberadaan Allah bukan hanya masalah iman, tetapi juga masalah rasio.

Masalah krusial yang menjadi diskusi utama dalam filsafat agama adalah masalah eksistensi Allah. Kaum *naturalis* mendesak kelompok yang percaya keberadaan Allah untuk membuktikan eksistensi Allah secara rasional. Mereka menuntut argumentasi yang memberikan konklusi bahwa Allah itu benar-benar ada. Mereka menolak sama sekali pendekatan komitmen iman.

Filsafat agama memberi peluang untuk merefleksikan kebenaran dengan argumentasi deduktif ataupun induktif. Argumentasi deduktif yang baik, akan memberikan kesimpulan yang benar. Tetapi sangat ditentukan oleh premise yang mendasari argumentasi itu. Sebab bila salah satu premisnya salah, konklusinya bisa salah.

2. IMAN PADA TUHAN YANG MAHA ESA

Masalah kedua yang sering dipertanyakan berkaitan dengan keberadaan Allah adalah tentang konsep Allah yang Esa. Menurut Stephen Tong,⁵ ada tiga hal yang penting mengenai konsep Allah yang Esa yang perlu diperhatikan.

Pertama, konsep ini merupakan sumbangsih terbesar dari orang Ibrani (Israel) kepada dunia. Jika kita mempelajari sejarah bangsa Israel di zaman Perjanjian Lama, kita akan menemukan bahwa setiap suku bangsa yang tinggal di sekitar daerah Israel mempunyai dewa-dewa mereka sendiri dan menyembah lebih dari satu dewa. Setiap dewa mempunyai bidangnya sendiri-sendiri, dan mereka bisa memuja dan menyembah dewa yang dianggap sesuai dengan kesejahteraan yang mereka butuhkan. Mereka bersujud pada dewa atau ilah yang berhubungan dengan lingkup kesejahteraan mereka yang terbatas.

Berbeda dengan bangsa Israel yang tidak menganut konsep demikian. Allah yang diimani oleh bangsa Israel adalah Allah atas seluruh alam semesta. Konsep tentang Allah ini melampaui semua konsep agama yang ada pada saat itu, yakni konsep Allah yang universal dan supernatural. Allah yang satu-satunya, bukan Satu untuk satu suku, melainkan Satu untuk seluruh alam semesta. Pernyataan Allah tentang keberadaan-Nya yang Esa ini, difirmankan kepada nabi Musa dengan tegas: "*Dengarlah hai Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu Esa! Kasihilah TUHAN Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.*"⁶ Kebenaran tentang keberadaan TUHAN ini memberikan prinsip dasar untuk mengerti seluruh pernyataan Allah di dalam Alkitab Perjanjian Lama. Sebab orang Israel mengerti bahwa segala kebajikan dalam iman kepercayaan, dimulai dengan meletakkan iman mereka di atas dasar ini, yakni bahwa Allah itu Esa.

Kedua, konsep Allah yang Esa merupakan pernyataan Allah yang serius, sehingga kita tidak boleh bersujud dan menyerahkan hidup kita kepada yang lain, selain Allah yang benar, Allah yang sejati, Allah yang Esa, yang Satu-satunya itu. Mengenal, mempercayai dan menyembah Allah yang Esa, berdampak pada hidup kita secara totalitas, artinya kita benar-benar mengasihi Dia dengan segenap hati, jiwa, akal budi dan kekuatan kita.

Ketiga, konsep Allah yang Esa (tidak ada yang setara dengan Dia) menjadi dasar doktrin Allah Tritunggal yakni bahwa Dia adalah Allah yang (1) *transenden*, artinya Dia lain dari yang lain dan melampaui segala sesuatu. (2) *Kudus*, artinya kekudusan-Nya tiada bandingnya dan sekaligus menjadi sumber bagi semua kekudusan. (3) *Mutlak*, artinya hanya Dia satu-satunya yang melampaui segala-sesuatu yang relatif. (4) *Sempurna*, artinya Dia adalah satu-satunya yang tidak membutuhkan apapun dan siapapun, dan menjadi sumber yang mencukupi semua yang lain. (5) *Kekal*, artinya hanya Dia yang tidak mempunyai permulaan dan tidak mempunyai akhir, sumber dari kekekalan.⁷

Allah yang Esa yang dalam zaman Perjanjian Lama menyatakan Diri-Nya dengan karya penciptaan dan pemeliharaan atas seluruh alam semesta dan kuasa-Nya melampaui segala sesuatu yang ada, adalah Allah yang dalam Perjanjian Baru menyatakan Diri-Nya dengan mengutus Anak-Nya, Yesus Kristus ke dalam dunia ini. *"Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, Satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus."*⁸ Pernyataan Allah ini menimbulkan kebingungan dan keraguan dalam hati banyak orang, kalau Allah itu Esa, bagaimana kita bisa mempercayai bahwa di dalam keesaan Allah itu mempunyai tiga Pribadi? Apakah ketiga Pribadi Allah itu tidak bertentangan dengan keesaan Allah? Hal ini dianggap bertentangan dengan logika dan tidak dapat diterima sebagai benar.

Sesungguhnya Allah itu bersifat *transenden*, sehingga Dia melampaui logika manusia dan Allah bukan hasil konsep refleksi manusia atas realitas hidupnya tentang sesuatu yang bersifat supernatural. Sehingga kebenaran Allah Tritunggal sama sekali dapat diikat dengan logika manusia.⁹ Karena Allah yang Esa, pertama-tama Dia menyatakan dan memperkenalkan Diri-Nya dengan konsep yang paling mendasar, bahwa Dia adalah Allah yang Esa, Satu-satunya. Sehingga melalui pernyataan Allah yang mendasar ini manusia tidak jatuh dalam konsep politeisme. Kemudian barulah Allah menyatakan lebih lanjut keberadaan Diri-Nya sebagai Allah yang mempunyai tiga Pribadi. Bila konsep Allah yang monoteis sudah difahami dengan benar oleh manusia, ketika kemudian Allah menyatakan bahwa Dia mempunyai tiga Pribadi, manusia tidak akan salah memaknai sebagai tiga allah. Dalam konsep Allah yang Esa, manusia diajarkan bahwa Allah yang Esa itu mempunyai tiga Pribadi di dalam esensi atau substansi yang sama. Yaitu Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus.¹⁰

Sangat banyak ayat dalam Alkitab yang menyatakan dan mencatat pernyataan Allah tentang Diri-Nya, yang Esa dan mempunyai tiga Pribadi Ilahi dalam satu esensi, baik dalam Perjanjian Lama maupun

dalam Perjanjian Baru. Bahkan meskipun belum menyebut nama Pribadi Allah, kebenaran tentang Allah Tritunggal ini sudah ditanamkan kepada bangsa Israel, sejak mula-mula sekali. Misalnya setiap kali Musa dan Harun memberkati bangsa Israel mereka memberikan doa berkat dengan formula yang diwahyukan Allah, :

*"TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera."*¹¹

Demikian juga dalam penglihatan nabi Yesaya, menyaksikan para malaikat yang menyembah Allah: "KUDUS, KUDUS, KUDUSlah TUHAN semesta alam." Ada tiga kali penyebutan nama TUHAN dan ada tiga kali penyebutan 'KUDUS' yang ditujukan kepada tiga Pribadi Allah, yang Esa adanya.

Orang Kristen mengimani Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus sebagai Allah yang Esa, tiga Pribadi dalam keilahian yang Esa, bukan berdasarkan pemikiran manusiawi atau ajaran yang dibuat oleh gereja, namun sepenuhnya berdasarkan pewahyuan Allah sendiri. Orang Kristen beriman kepada Satu-satunya Allah yang Hidup dan Benar yang menyatakan Diri-Nya, dan memberikan Roh Kudus mengaruniakan pengertian sehingga manusia dapat memahami kebenaran firman-Nya, serta mengenal Dia sebagaimana Dia menyatakannya.¹²

Sebelum naik ke sorga, Tuhan Yesus memberikan amanat agung, formula pembaptisan orang percaya dan berkat bagi murid-murid-Nya. Di dalam bahasa asli Alkitab, tertulis sangat jelas menyatakan adanya tiga Pribadi dalam Diri Allah yang Esa itu.

*Then Jesus came to them and said: "All authority in heaven and on earth has been given to me. Therefore go and make disciples of all nations, baptizing them in **the** name of the Father, and of **the** Son and of **the** Holy Spirit and teaching them to obey everything I have commanded you and surely I am with you always to the very end of the age."*¹³

Zaman Perjanjian Baru, para murid Tuhan Yesus juga sudah mempercayai kebenaran bahwa Allah yang Esa mempunyai tiga Pribadi, dan dituliskan dalam tulisan-tulisan yang diwahyukan Allah kepada mereka." *Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah dan persekutuan Roh Kudus, menyertai kamu sekalian.*"¹⁴ Hanya TUHAN Allah satu-satunya yang menjadi Sumber berkat bagi manusia, dan rasul Paulus mempercayai bahwa tiga Pribadi dalam esensi Allah yang Esa ini menjadi Sumber berkat bagi hidup manusia, yakni Allah Bapa, Kristus (Allah Anak) dan Roh Kudus.¹⁵ Kita juga membaca:

".....yaitu orang-orang yang terpilih, sesuai dengan rencana Allah, Bapa kita, dan yang dikuduskan oleh Roh, supaya taat kepada Yesus Kristus dan menerima percikan darah-Nya. Kiranya kasih karunia dan damai sejahtera makin melimpah atas kamu."¹⁶

Charles C. Ryrie,¹⁷ tidak meragukan bahwa pada umumnya manusia menginginkan sebuah kepastian tentang keberadaan Allah. Namun kecenderungan kebanyakan orang adalah berpikir dan bertindak atas dasar asumsi mereka masing-masing. Sebab itu, meski kebenaran tentang Allah yang Hidup nyata bagi orang beriman yang menerima pewahyuan Allah, namun tidak nyata bagi mereka. Yaitu mereka yang mempunyai asumsi bahwa sesuatu yang benar itu harus dapat dibuktikan berdasarkan bukti-bukti sesuai asumsi mereka itu. Bagi mereka yang membutuhkan pendekatan logika dan menemukan bahwa fakta keberadaan Tuhan sesungguhnya tidak berlawanan dengan logika manusia, ada beberapa argumen yang dapat dipelajari.

3. BEBERAPA ARGUMEN TENTANG KEBERADAAN TUHAN

Argumen keberadaan Tuhan dengan argumentasi induktif yang baik, dapat menghasilkan premise yang terkait langsung pada konklusinya, sehingga konklusinya akan benar. Namun kebanyakan ahli filsafat agama memberikan argumentasi keberadaan Allah secara deduktif. Sehingga untuk meyakini bahwa konklusinya benar, masih

harus selalu diuji apakah premisnya benar, *valid*, masuk akal sehat dan meyakinkan. Sebagai contoh:

Premis I Semua orang Indonesia mengerti makna warna bendera merah putih

Premis II Alfondso orang Indonesia

Konklusi *Alfondso mengerti makna warna bendera merah putih.*

Kenyataannya, Alfondso tidak mengerti makna warna bendera merah putih, karena premis I tidak *valid*, dan akibatnya konklusinya bisa salah. Perhatikan contoh berikut :

Premis I Segala sesuatu yang sungguh-sungguh ada bisa terlihat kasad mata

Premis II Tuhan Allah tidak bisa terlihat kasad mata

Konklusi Tuhan Allah tidak sungguh-sungguh ada

Kenyataannya, Allah sungguh-sungguh ada. Premis I tidak valid, sehingga konklusinya salah.

Bagaimana dengan argumentasi yang menggunakan pendekatan induktif? Dapatkah kita membuktikan kebenaran Allah dengan argumentasi induktif?

Premis I *Yang tidak senang membaca buku, kalau bukan Hardy ya Susan*

Premis II *Hardy senang membaca buku*

Konklusi *Susan tidak senang membaca buku*

Argumentasi induktif mempunyai pendekatan :

either p or q. Not p. Therefore q. Konklusinya benar, karena premisnya *valid*.

Premis I *Kalau tidak bisa membuktikan Allah tidak ada, berarti Allah sungguh-sungguh ada*

Premis II *Tidak bisa membuktikan Allah tidak ada*

Konklusinya *Allah sungguh-sungguh ada*

Premis I dan II *valid*. Kenyataannya tidak dapat membuktikan Allah tidak ada, jadi konklusinya benar, Allah sungguh-sungguh ada.

Argumentasi tentang keharusan keberadaan Allah dibangun berdasarkan premis sebagai berikut¹⁸:

- ✎ Bila Allah itu sungguh ada, keberadaan-Nya merupakan suatu keharusan
- ✎ Bila Allah tidak sungguh ada, keberadaan-Nya merupakan suatu kemustahilan
- ✎ Hanya ada dua kemungkinan, Allah sungguh ada atau sungguh tidak ada
- ✎ Keberadaan Allah merupakan keharusan atau merupakan kemustahilan
- ✎ Karena tidak ada dasar untuk mengatakan keberadaan Allah suatu kemustahilan
- ✎ Berarti keberadaan Allah merupakan suatu kemungkinan
- ✎ Jadi bila keberadaan Allah bukan merupakan suatu kemustahilan
- ✎ Konklusinya keberadaan Allah merupakan suatu keharusan.

Para filosof mengemukakan beberapa argumentasi dengan pendekatan induktif untuk menunjukkan bukti kebenaran keberadaan Allah secara rasional. Meskipun argumentasi ini tidak dapat menjadi landasan iman bagi seseorang untuk percaya, namun dapat menolong orang menerima fakta keberadaan Allah yang tidak bertentangan dengan logika. Orang beriman mempercayai kebenaran yang diwahyukan Allah, dan berdasarkan itu, mendapatkan pencerahan rasio untuk melakukan argumentasi rasional. Ada beberapa argumentasi yang membuktikan bahwa keberadaan Allah adalah hal yang logis.

1. ARGUMENTASI ONTOLOGIS¹⁹

Argumentasi ini terutama diajukan oleh Anselmus (1033-1109), Descartes(1596-1650), Samuel Clarke dan beberapa filsuf lain. Adanya pendapat bahwa manusia mempunyai ide tentang adanya suatu keberadaan yang sempurna secara mutlak. Bahwa ke-

beradaan adalah suatu sifat dari kesempurnaan, dan bahwa sebab itu satu keberadaan yang sempurna mutlak harus ada. Argumentasi ini mempunyai premis, bahwa sesuatu dalam kenyataan lebih besar daripada sesuatu yang ada dalam pikiran. Manusia mempunyai pemikiran/ide tentang keberadaan yang sempurna secara mutlak, konklusinya: keberadaan yang sempurna secara mutlak merupakan suatu keharusan. Itu menunjuk kepada keberadaan Allah. Sebab bila kita tidak mengakui keberadaan Allah sebagai keberadaan yang sempurna secara mutlak, berarti ada suatu keberadaan yang lebih sempurna dan lebih mutlak daripada Allah²⁰. Berdasarkan argumentasi ini, menurut Anselm, penyangkalan keberadaan Allah adalah suatu kemustahilan. Sebab Allah merupakan Keberadaan yang sempurna, terbesar, mutlak dan tersuci.²¹

2. ARGUMENTASI COSMOLOGIS²²

Argumentasi ini mempunyai premis bahwa segala sesuatu menjadi ada karena ada yang menyebabkan. Dengan demikian alam semesta ini menjadi ada karena ada penyebab yang tidak terbatas. Argumentasi ini menyodorkan konsep keberadaan Allah sebagai Penyebab yang tidak terbatas itu. Penjelasan sebagai berikut :

- ☞ Ada kenyataan keberadaan yang *contingent* (= ada karena suatu penyebab)
- ☞ Bila ada kenyataan *contingent being*, maka merupakan suatu keharusan untuk adanya *keberadaan* yang menyebabkan *contingent being*, dan itu disebut *Ultimate Being*.
- ☞ Maka konklusinya: Keberadaan *Ultimate Being* yang menyebabkan semua keberadaan *contingent-being* merupakan suatu keharusan. Argumentasi ini mengarah kepada Allah sebagai *Ultimate Being*.

3. ARGUMENTASI TELEOLOGIS²³

Mengamati kenyataan bahwa alam semesta ini merefleksikan suatu intelegensia, tatanan, keharmonisan dan tujuan yang menunjuk kepada suatu Keberadaan Desainer Agung yang ber-

intelektual, yang memiliki rancangan dan tujuan pasti. Dia yang mampu menghasilkan karya desain alam semesta yang indah luar biasa dan dahsyat. Thomas Aquinas (1225-1274) menambahkan argumentasi ini dan menyatakan bahwa ada fakta penting dalam desain alam semesta. Yakni adanya suatu sistem/tatanan dalam alam semesta yang mempunyai makna. Bukan suatu kebetulan, tetapi setiap unsur dalam alam semesta ada, beredar dan tertata dalam suatu hubungan yang bermakna. Argumentasinya dapat dijelaskan sebagai berikut²⁴ :

- ☞ Adanya kenyataan dalam alam semesta yang menunjukkan suatu sistem/tatanan yang teratur dan bermakna.
- ☞ Kenyataan adanya sistem dalam alam semesta yang teratur dan bermakna merupakan penjelasan terbaik untuk keharusan adanya Desainer alam semesta.
- ☞ Konklusinya, alam semesta yang teratur merupakan hasil desain sang Pencipta, Desainer yang Agung.

4. ARGUMENTASI MORAL²⁵

Argumen ini merupakan gagasan Immanuel Kant, yang mengatakan bahwa dalam diri manusia ada suatu kesadaran moral yang mendorong manusia untuk mentaatinya. Menurut Kant, ini adalah suatu kategori imperatif yang menunjuk pada satu Keberadaan tertinggi yang memberikan hukum moral. Juga menunjuk pada satu pribadi Hakim yang memiliki hak mutlak memerintah manusia.

Argumentasinya dijelaskan sebagai berikut :

- ☞ Hanya jikalau Allah itu ada, memungkinkan adanya tuntutan moral yang mengikat batin manusia.
- ☞ Kenyataannya adalah dalam diri manusia ada tuntutan moral yang mengikat.
- ☞ Karena itu konklusinya: Keberadaan Allah merupakan suatu keharusan²⁶.

Jadi sesuai argumentasi di atas yaitu asumsi awal yang kuat bahwa manusia memiliki kesadaran akan *Kebaikan Tertinggi* yang mendorong manusia berupaya mencari standar moral yang ideal. Argumen ini menuntut keharusan adanya satu Keberadaan yang Kudus dan Benar, yaitu Allah Sang Pencipta.

5. ARGUMENTASI HISTORIS ATAU ETNOLOGIS²⁷

Argumentasi ini mempunyai premis, bahwa di antara segala suku dan bangsa di dunia ini, ada semacam perasaan tentang sesuatu yang ilahi. Kesadaran ini terungkap dalam fenomena kultus eksternal. Karena itu bila gejala perasaan ini bersifat universal, dapat dikonklusikan bahwa perasaan tersebut merupakan bagian internal setiap insan di bumi, yang menjadi sifat manusia. Bila sifat manusia ini secara wajar menjurus kepada suatu Keberadaan yang Maha Tinggi, berarti ada yang menyebabkan manusia menjadi mahluk religius. Konklusi untuk semua ini adalah kenyataan adanya Keberadaan Tertinggi yakni Allah.

Refleksi :

Sekalipun semua argumentasi yang telah dijelaskan ini dapat menjawab sebagian pergumulan rasional manusia, sesungguhnya kita tidak membangun iman terhadap keberadaan Allah, berdasarkan argumentasi rasional. Orang Kristen mempercayai keberadaan Allah berdasarkan iman yang bersumber dari firman pernyataan Allah sendiri. Semua argumentasi tersebut hanya merupakan konfirmasi dari sisi rasio saja. Kebenaran tentang keberadaan Allah hanya dapat diyakini sepenuhnya bila Allah sendiri menyatakan Diri-Nya dan bukan hasil pengolahan pemikiran manusia yang terbatas dan berdosa.

Berbagai macam asumsi dan cara berpikir tentang keberadaan Tuhan Allah sebenarnya bersumber pada kerangka berpikir (*world-view*) yang terbangun dalam diri setiap orang. Juga ketika sebagian manusia sedang berpikir dan menempatkan dirinya sebagai pengganti Allah.²⁸ Semua cara berpikir ini menjadi latar belakang berbagai

macam kepercayaan dan agama, baik yang mempercayai adanya Allah atau sebaliknya. Yang paling penting bagi kita adalah mengetahui dengan sadar dan sebenarnya dimana posisi kita. Pertanyaannya apakah Anda sudah mengenal dengan baik kerangka berpikir Anda? Bagaimana Anda mengetahui dan meyakini bahwa kerangka berpikir yang Anda miliki itu sudah benar?

Pertanyaan pendalaman :

1. Bagaimana dengan Anda sendiri? Apa yang membuat Anda percaya keberadaan Tuhan?
2. Bagaimana Anda dapat memastikan bahwa keyakinan Anda tentang adanya Tuhan dapat diandalkan kebenarannya?
3. Dalam kelompok kecil @ 4 orang, silakan Anda masing-masing membagikan alasan/pengalaman iman Anda, yakni alasan mengapa Anda dapat mempercayai keberadaan Tuhan Allah.

4. MANUSIA DAN AGAMA

Apakah manusia harus beragama? Mengapa? Apa akibatnya jika manusia tidak beragama? Apakah yang mendorong manusia memutuskan untuk beragama? Bagaimana kita dapat mengetahui bahwa seseorang itu beragama atau tidak? Apakah ada sesuatu yang hilang dari diri manusia jika manusia tidak beragama? Apakah kita dapat menemukan suatu tempat di seluruh dunia, suatu negara, suatu bangsa, suatu komunitas suku bangsa yang tidak mempunyai agama? Benarkah bahwa tidak ada daerah di manapun di seluruh dunia yang masyarakatnya tidak memiliki agama/ kepercayaan?

Bila kita memikirkan darimanakah sifat agama dalam diri manusia itu berasal? Apakah berasal dari dalam atau dari luar diri manusia? Jawabannya adalah bahwa sebenarnya sebelum ada agama-agama yang agung, masyarakat telah memiliki kepercayaan terhadap Keberadaan yang bersifat supra natural, antara lain *animisme*, *naturalisme*, *totemisme*, *ancestorisme*, *fetishisme*, *heroisme*, dan *ideologisme*. Kenyataan ini dapat menjelaskan bahwa secara universal

manusia mempunyai sifat agama. Argumentasi ini sangat logis, sebab bila sifat agama ini merupakan pengaruh dari luar diri manusia, mengapa hanya manusia yang mampu merefleksikan agama, sedangkan binatang tidak memilikinya? Juga mengapa manusia yang berada di suatu wilayah yang sama dapat memberikan reaksi keagamaan yang berbeda-beda?²⁹

Diasumsikan bahwa sifat agama itu berasal dari dalam diri manusia, lalu siapa yang menaruh sifat agama tersebut dalam diri manusia? Sampai disini asumsi harus dilanjutkan dengan sebuah *presposisi*. Sebab tidak ada suatu jawaban yang pasti, kecuali harus mengakui Keberadaan Allah. Jika jawabannya bukan Allah yang menaruh dalam hati manusia, tidak ada jawaban lain yang memungkinkan. Allah telah mendesain dan menciptakan manusia sebagai mahluk yang beragama. Ini sebuah kenyataan, meskipun kenyataan ini tidak secara otomatis menyebabkan manusia dapat mempercayai keberadaan Allah secara benar. Bahkan kenyataan dalam sejarah hidup manusia justru membuktikan betapa banyaknya manusia yang menolak agama dan tidak mempercayai keberadaan Allah. Kalaupun manusia memutuskan beragama, kecenderungannya karena factor rasio yang mendorong manusia itu untuk beragama. Inilah yang menyebabkan mengapa kecenderungan yang terjadi dalam kehidupan manusia, agama hanya berada dalam lingkaran rasio.

Ludwig Feuerbach menyimpulkan bahwa Tuhan Allah hanyalah sebuah proyeksi pikiran manusia yang tertulis besar-besar. Akhirnya melahirkan pandangan Ateisme yang menyatakan "*sejelas matahari dan secarah siang hari, bahwa Tuhan tidak ada, dan lagi pula tidak mungkin ada Tuhan.*"³⁰ Karl Max yang dipengaruhi oleh Feuerbach juga membual dengan mengatakan bahwa *manusia adalah mahluk tertinggi bagi dirinya*, karena baginya manusia sendirinya adalah Tuhan. Manusia menciptakan agama agar dapat menyembah dirinya sendiri dan karena itu manusia yang memegang kendali atas realitas dan membentuknya sesuai dengan spesifikasinya.³¹

Demikian pula pencarian Marx untuk mendapat pembenaran ilmiah atas perspektif ateismenya telah melahirkan kesimpulan baru yang kemudian sangat berpengaruh yaitu bahwa *agama merupakan candu bagi masyarakat*.³² Bahkan Frederick Engels dengan terang-terangan mengatakan: “³³kami dari awal hingga akhir telah dan menyatakan perang terhadap agama dan gagasan keagamaan dan tak peduli apakah kami disebut ateis atau apa saja.” Sungguh suatu kenyataan yang menyedihkan!

Manusia Beragama dalam Pencarian Kebenaran

Sebagai makhluk yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, manusia satu-satunya yang diciptakan dengan menerima hembusan nafas Allah.³⁴ Fakta ini menjadikan manusia mempunyai sifat dikotomis, jasmani dan rohani, juga memiliki sifat kekekalan.³⁵ Fakta ini juga menyebabkan manusia mempunyai kebutuhan dan dorongan untuk senantiasa berkomunikasi dengan Allah Sang Pencipta. Manusia mempunyai kebutuhan beragama sebagai respon alamiah yang berupaya untuk *menemukan* Allah. Kebutuhan dan dorongan yang secara alamiah terdapat dalam diri manusia ini, disebut *benih agama*. Benih agama inilah yang menyebabkan manusia memiliki hasrat untuk mencari Allah.³⁶

Namun kenyataan bahwa manusia memiliki benih agama tidak secara otomatis memberikan kesanggupan bagi manusia untuk menemukan Allah yang benar. Pengajaran dalam kebanyakan agama didasarkan pada asumsi bahwa manusia mempunyai potensi untuk mencari Allah. Sedangkan Alkitab justru menegaskan sebaliknya, yaitu bahwa *tidak ada seorangpun yang benar, tidak ada seorangpun yang mencari Allah*.³⁷ Dalam perspektif Alkitab, tidak ada manusia yang sungguh-sungguh mencari Allah. Lalu apakah yang sedang dicari oleh manusia dalam agama? Jikalau manusia tidak mencari Allah dalam agama, apakah yang didapatkan manusia dengan beragama? Apakah sebenarnya agama itu berasal dari dalam diri manusia atau dari Allah?³⁸ Pertanyaan selanjutnya yang lebih krusial lagi adalah:

Bagaimana saya mengetahui bahwa agama yang saya yakini sekarang ini dapat menolong saya untuk bertemu dan mengenal Allah dengan benar?

Fakta bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah ini, juga menjadi dasar pergumulan manusia untuk mencari makna dan tujuan hidupnya. Sebab benih agama yang diletakkan Allah dalam hati manusia, akan menyebabkan manusia tidak dapat mengakhiri perasaan kosong, hampa dan ketidakpastian dalam hidupnya, kecuali Allah hadir dan mengisi hidupnya. Manusia akan senantiasa berhadapan dengan ketakutan menghadapi hari depan, dan mempunyai kebutuhan serta dorongan untuk mencapai sesuatu yang dapat memberikan kedamaian dan rasa aman dalam hati manusia. Namun apa yang dihasilkan, dan apa yang dikerjakan manusia tidak pernah dapat mengisi kekosongan hidupnya, bahkan berakhir dengan kesia-siaan.³⁹ Sebab selama manusia masih berada diluar relasi dengan Tuhan Allah yang menciptakannya, manusia tidak akan pernah merasakan kepuasan dan kebahagiaan sejati. Dapat dikatakan bahwa agama merupakan salah satu bentuk dan upaya manusia mengisi kekosongan hidupnya, serta untuk mendapatkan jawaban yang pasti atas pencarian kebenaran dan pemaknaan hidupnya. Agama juga menjadi salah satu yang diandalkan oleh manusia untuk mendapatkan kebahagiaan sejati.

Namun dengan perkembangan pesat kehidupan manusia modern di era digital ini, sebenarnya anggapan ini juga sudah berubah. Sebab bagi kebanyakan manusia moderen, agama tidak lagi menjadi satu-satunya jawaban. Kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang telah berhasil mengubah nilai, gaya hidup dan budaya manusia dalam segala bidang kehidupan, seakan memberikan solusi bahwa manusia dengan dirinya sendiri dapat mengupayakan kebahagiaan sejati. Makna hidup dan tidak perlu dicari di luar manusia. Bahkan asumsi tentang keberadaan Allah tidak harus dijawab dengan pengalaman beragama.

Manusia moderen berasumsi bahwa diri mereka mampu mendefinisikan kebenaran dan memaknai hidupnya sendiri. Manusia berasumsi bahwa kebenaran bukan lagi milik Allah satu-satunya. Kebenaran tidak lagi bersumber kepada Allah, sebab manusiapun dapat mendefinisikan kebenaran dan menjadi sumber kebenaran itu sendiri. Dengan demikian manusia mengandalkan kemampuan rasionya dan menggeser kepentingan keberadaan Allah kemudian menggantikannya dengan diri manusia itu sendiri. Pemikiran demikian semakin menguat dengan hadirnya pemikiran posmoderen akhir abad 20.⁴⁰

Bila paham modernisme sebelumnya sangat membanggakan rasio manusia dan memutlakkan kebenaran hasil penalaran rasio, kini sebaliknya yang terjadi adalah bahwa era posmoderen menawarkan kebenaran yang bersifat personal dan relatif. Posmoderen mendorong orang untuk bersikap skeptis dan mempertanyakan segala sesuatu. Dalam pandangan posmodern tidak ada kebenaran yang bersifat objektif dan mutlak, semuanya bersifat relatif.⁴¹ Setiap orang dapat mempercayai kebenaran sesuai dengan yang keyakinan masing-masing. Paham posmoderen ini telah mendorong masyarakat untuk melawan semua kemapanan dan melakukan destrukturisasi terhadap segala sesuatu yang sudah mapan termasuk di dalamnya adalah agama.⁴²

Pencarian kebenaran dengan manusia sebagai subyek yang mengandalkan rasionya, telah menghasilkan pemikiran moderen dan paham posmoderen. Sebaliknya dalam perspektif iman Kristen, mempercayai sepenuhnya bahwa Tuhan Allah adalah sumber, permulaan dan dasar dari semua keberadaan. Bahwa Tuhan, Dialah satu-satunya yang mutlak berkuasa menyatakan kebenaran kepada manusia. Tanpa pernyataan kebenaran Allah, manusia tidak akan pernah mampu mengerti kebenaran Allah dan hal yang terkait dengan Pribadi Allah. Jadi, bila kita mengakui bahwa kebenaran sejati bersumber pada Pribadi Allah, berarti kita harus mengakui fakta keberadaan Allah dengan tidak mengandalkan rasio sebagai penentu kebenaran. Karena itu dalam pergumulan manusia mencari kebenaran dan memaknai

agama, kita dihadapkan pada salah satu dari dua *worldview* (cara pandang/kerangka berpikir) di atas. *Worldview* manakah yang Anda pilih dan percayai?

Bila kita mempercayai Allah sebagai sumber pernyataan seluruh kebenaran, maka pencarian kebenaran yang diwujudkan dalam kebutuhan manusia untuk beragama, tidak dapat dipisahkan dari faktor iman. Sebab iman memberikan tempat kepada peran Tuhan Allah untuk menyatakan kebenaran-Nya dengan cara-Nya. Dengan demikian, iman dan agama merupakan suatu kaitan yang tidak dapat dipisahkan. Tidak ada agama tanpa iman dan tidak ada iman tanpa sifat agama. Meskipun demikian, iman bukanlah agama dan agama bukanlah iman.⁴³

Munculnya Agama menurut Pandangan Alkitab

Dalam kerangka pencarian kebenaran yang bersumber dari Allah, agama dapat didefinisikan sebagai *respon manusia berdasarkan dorongan benih agama, untuk berkomunikasi dengan Allah Pencipta*.⁴⁴ Lalu bagaimanakah sebenarnya terjadinya agama-agama menurut pandangan Alkitab?

Pertama, karena Allah telah menanamkan *sifat agama* dalam diri setiap manusia. Alkitab mencatat bahwa Allah sejak mulanya memberikan *sifat kekekalan* dalam batin manusia.⁴⁵ Jadi secara hakiki manusia memiliki hasrat dan dorongan untuk mencari *sesuatu yang mempunyai kuasa lebih tinggi* diluar dirinya. Ini merupakan konsep dasar yang telah ditanamkan dalam hati nurani manusia, yakni suatu konsep tentang penguasa tertinggi di dalam alam semesta.⁴⁶

Walaupun dalam kenyataannya, manusia tidak mewujudkan refleksi terhadap kebutuhan tersebut dengan cara dan bentuk yang sama. Manusia dengan berbagai latar belakang budaya, memberikan respon yang berbeda terhadap sifat agama yang dimilikinya. Respon manusia itu sesungguhnya ada dua bentuk. Bentuk pertama, dapat berupa *penerimaan*, yaitu kecenderungan mengembangkan

sifat agama dalam diri manusia itu. Adapun yang kedua, adalah respon penolakan. Yakni menyangkali sifat agama dan berusaha untuk menekannya. Untuk respon pertama ini, manusia dapat mengembangkannya dengan berbagai macam kepercayaan dan agama sesuai dengan asumsinya, kebutuhannya dan hal-hal yang diharapkan. Sebaliknya untuk respon penolakan, bentuk yang biasanya muncul adalah dorongan kuat untuk menentang setiap pernyataan yang bersifat keagamaan. Meski sebenarnya dengan adanya kecenderungan secara kuat untuk menolak agama, justru membuktikan bahwa dalam diri manusia itu memiliki sifat agama. Sebab jikalau sesuatu itu tidak sungguh-sungguh ada, tidak diperlukan usaha keras untuk menyangkalinya. Usaha mati-matian yang ditunjukkan oleh sebagian manusia di dunia terhadap agama justru menguatkan kenyataan bahwa Tuhan itu sesungguhnya ada. Bahkan Alkitab dengan tegas mengatakan hanya orang bodoh yang tidak mempercayai keberadaan Allah.⁴⁷ Sebab memang karena kebodohan manusialah telah menyebabkan dirinya menolak untuk mengakui otoritas Allah dalam hidupnya.

Kedua, karena Allah Pencipta yang Maha Kudus, telah memberikan konsep moral dalam hati nurani manusia. *Hati nurani* yang ditanamkan Allah dalam batin setiap manusia telah mendesak setiap manusia mempunyai rasa tanggung jawab atas hidupnya. Hal ini dinyatakan dengan hati nurani dalam diri manusia yang tidak pernah berhenti dan terus menerus menyuarakan *kebenaran moral*, sekalipun manusia cenderung mengabaikan dan menekannya. Jadi meskipun manusia gagal untuk mewujudkan hidup sesuai dengan standar moral yang sudah ditaruh Tuhan dalam hati nuraninya, jauh di dalam hatinya, manusia menyadari ada sesuatu yang lebih baik, yang seharusnya dilakukannya. Rasa tanggung jawab moralitas ini telah memberikan dorongan bagi manusia untuk memiliki kebutuhan beragama.⁴⁸

Ketiga, karena manusia diciptakan Allah sebagai mahluk beragama. Allah memberikan konsep kriteria kebenaran dalam nurani manusia. Manusia dapat mempercayai bahwa sesungguhnya ada ke-

benaran dan *standar kebenaran*. Bahkan manusia dapat mempercayai tuntutan hidupnya untuk mengikuti standar kebenaran itu. Itulah sebabnya manusia dapat mengagumi hal-hal yang bersifat baik, benar dan indah. Standar kebenaran yang diberikan Allah dalam diri setiap manusia telah memberikan sistem penilaian dalam diri manusia. Sistem yang dapat dan mampu menghargai hal-hal yang berkualitas. Dalam kehidupan bermasyarakat, fakta ini dapat diuji dengan kenyataan bahwa pemimpin yang dihargai oleh masyarakat adalah pemimpin yang memiliki integritas dan karakter yang baik.⁴⁹ Ini memberikan konfirmasi betapa manusia diciptakan dengan konsep menghargai nilai hidup yang baik dan sejati, dan menaruh hormat terhadap nilai sejati yang bersumber dari Allah.⁵⁰

Sebuah Perenungan

Dalam kondisi masyarakat yang bergerak pesat dan semakin memuja keberhasilan manusia dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia semakin meyakini kesanggupannya untuk menyelesaikan masalah hidup secara mandiri. Manusia modern telah menyisihkan peran agama dalam hidup manusia, dan kini agama tidak lagi menjadi sebuah kebutuhan atau jawaban satu-satunya bagi hidup manusia. Kecenderungan yang terjadi justru agama dimanfaatkan untuk suatu kepentingan manusia itu sendiri.

Nilai luhur dalam agama-agama sudah semakin luntur karena ulah manusia yang tidak menghargai sifat kekekalan dan benih agama yang telah ditanamkan Allah dalam dirinya. Kita menyaksikan sendiri, bagaimana atas nama agama telah terjadi perang saudara, dan kerusuhan yang sangat tragis diwujudkan dengan perilaku manusia yang jauh dari sifat manusiawi. *Bagaimana sikap Anda terhadap kenyataan ini? Apakah Anda masih memaknai agama sebagai kebutuhan yang serius untuk hidup Anda hari ini?*

5. KEUNIKAN DALAM AGAMA-AGAMA

Ada tiga hal yang telah menyebabkan munculnya agama-agama/kepercayaan di seluruh dunia, di antara suku dan bangsa. Yaitu sifat agama (kekekalan dari diri manusia), konsep moral (manusia mempunyai hati nurani) dan konsep standar kebenaran (suara hati nurani). Ketiga hal ini menjadi pendorong yang paling kuat bagi manusia untuk kebutuhan beragama. Namun sekalipun memiliki kebutuhan dan mempunyai kondisi batiniah yang sama, untuk memunculkan agama, tidak serta merta menyebabkan manusia memiliki pemahaman agama/kepercayaan yang sama dalam segala hal.

Persamaan dan Perbedaan dalam Agama-agama

Ada asumsi yang dipercayai oleh kebanyakan orang tentang hakekat agama. Yakni bahwa semua agama di dunia ini pada hakekatnya sama saja, karena semua agama memiliki dasar, tujuan yang sama dan mempunyai kepercayaan kepada Satu Pribadi yang Agung. Apakah asumsi ini benar dan dapat dipercaya?

Harus diakui bahwa di dalam agama-agama ada beberapa persamaan yang besar. Persamaan itu antara lain bahwa semua agama pada umumnya percaya bahwa manusia adalah makhluk yang berdosa. Kebanyakan agama juga mempercayai bahwa harus ada jalan keluar dari beban dosa manusia. Selain itu, agama-agama secara umum dapat mempercayai adanya sistem nilai dibalik perbuatan moral. Itulah sebabnya semua agama mengajarkan umatnya untuk berbuat baik. Agama-agama pada umumnya juga mempercayai adanya satu kuasa supra natural yang menguasai alam semesta dan hidup manusia.

Persamaan yang lain adalah konsep kekekalan dalam diri manusia. Agama-agama mempercayai bahwa setelah kehidupan manusia di dunia ini masih ada kelanjutannya dalam kekekalan. Namun meski ada beberapa persamaan, tidak dapat disimpulkan bahwa semua agama sama. Karena justru dalam hal yang paling mendasar yakni dalam sistem dan ajaran agama, terdapat perbedaan yang sangat mendasar.⁵¹

Adapun beberapa persamaan dalam agama-agama secara umum adalah dalam hal tujuan dan harapan yakni :

1. Untuk berkomunikasi dengan Tuhan Allah Pencipta
2. Untuk mendapatkan kepastian masuk ke Surga, memiliki hidup yang sempurna setelah kematian.
3. Untuk memenuhi kebutuhan rohani dan kepuasan batin dalam hal kedamaian, sukacita, kasih, ketentraman dan bahagia.
4. Untuk mendapatkan kepastian pengampunan dosa dan terhindar dari hukuman Allah akibat dosa-dosanya.
5. Untuk mendapatkan jalan keluar terlepas dari kuasa dosa dan iblis.
6. Untuk mewujudkan kehidupan yang baik sebagai kewajiban etis moral
7. Untuk mendapatkan kekuatan dan ketabahan dalam menghadapi realitas dan tantangan hidup di dunia.

Sedangkan perbedaan hakiki yang terkandung dalam agama-agama pada umumnya adalah dalam hal pemaknaan yaitu *Pertama* dalam hal deskripsi dan definisi, *ke dua* dalam hal standar, *ke tiga* dalam hal interpretasi, *ke empat* dalam hal esensi dan terakhir dalam hal relasi. Perbedaan ini menyebabkan setiap agama bersifat unik, dan dalam hal yang justru mendasar dan bersifat prinsip, agama-agama mempunyai perbedaan dan menyebabkan setiap agama itu unik. Semua agama ada keagungannya atau nilai yang tinggi, tetapi secara hakiki masing-masing agama berbeda satu dengan yang lain.⁵²

Area perbedaan dalam agama-agama yang menyebabkan keunikan dalam agama-agama terutama dalam hal⁵³:

1. *Konsep Baik*. Setiap agama memberikan definisi yang berlainan mengenai dosa dan kebaikan. Standar tentang apa yang baik dalam setiap agama, berbeda. Meskipun memang benar semua agama mengajarkan kebaikan, namun kriteria/standar nilai baik dalam agama-agama, tidak sama, bahkan ada perbedaan besar.

2. *Konsep dosa.* Mengenai jalan keluar dari dosa, setiap agama mempunyai pengajaran yang berbeda. Meski semua agama mengakui adanya fakta dosa, namun jalan keluar untuk lepas dari ikatan dosa itu, tidak sama.
3. *Konsep kekekalan.* Semua agama mempercayai dan mengajarkan kekekalan, namun mempunyai pandangan berbeda tentang setelah kematian manusia pergi kemana. Kebanyakan agama mengajarkan pengikutnya untuk berbuat sebaik mungkin menurut standar yang dipercayai dapat memberikan harapan suatu hari kelak mereka akan tiba pada tujuan kekekalan. Jadi dalam agama-agama ada perbedaan keyakinan tentang eksistensi manusia setelah kematian.
4. *Konsep moral.* Meski semua agama mengajarkan konsep moral dan percaya ada nilai di dalam moralitas, namun tetap ada perbedaan dalam tiap agama untuk norma moralitas, karena ada perbedaan kriteria tentang standar moralnya.
5. *Konsep kuasa supernatural.* Semua agama mempercayai adanya kuasa supernatural, namun pemahaman masing-masing agama terhadap eksistensi kuasa supernatural itu berbeda-beda. Hal itu terjadi karena manusia telah kehilangan sumber kebenaran yang sejati.⁵⁴

Jadi ternyata, perbedaan konsep dalam agama-agama ini sangat esensial, karena dibalik setiap konsep agama-agama, masing-masing meyakini bahwa konsep mereka benar adanya. Selanjutnya, perbedaan yang mendasar dalam setiap agama, telah memunculkan realitas perbedaan agama dalam bentuk keunikan budaya, cara pandang hidup, nilai dan gaya hidup manusia yang mempercayai agama tersebut di sepanjang zaman dan di seluruh dunia. Inilah yang membuat keunikan dalam agama-agama.

1 C.Stephen Evans, *Philosophy of Religion, Thinking about faith* (England : Inter Varsity, 1982)11.

2 Ibid,18.

- 3 Ibid,20.
- 4 Ibid,26.
- 5 Stephen Tong, *Hati yang Terbakar*, vol 1 A (Surabaya: Momentum, 2007)33-35.
- 6 Alkitab, Ulangan 6:4-9.
- 7 Ibid, 36.
- 8 Alkitab, Yohanes 17:3.
- 9 Ibid, 37.
- 10 Ibid,37-38.
- 11 Alkitab, Bilangan 6:24-26.
- 12 Alkitab, 1 Korintus 2:10-16.
- 13 Alkitab, mengutip Matius 28:18-20 (NIV), dalam terjemahan bahasa Inggrisnya karena dapat nampak jelas menunjuk pada tiga Pribadi, dengan penggunaan kata sandang *the* untuk masing-masing Pribadi Allah.
- 14 Alkitab, 2 Korintus 13:13.
- 15 Ibid, 100.
- 16 Alkitab, 1 Petrus 1:2. Ibid, 70.
- 17 Ryrie, (terj.) *Teologi Dasar* (Yogyakarta: Andi, 1991)33.
- 18 Evans, *Phylosophy of Religion*,48.
- 19 Louis Berkhof, *Systematic Theology*, terj. Yudha Tianto (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993)21-26.
- 20 Evans, *Phylosophy of Theology*, 46-47.
- 21 Charles Hodge, *Systematic Theology*, vol 1 (Grand Rapids: WB Eerdmans .1982).204.
- 22 Berkhof, *Systematic Theology*, 22.
- 23 Ibid, 23
- 24 Evans, *Phylosophy of Theology*,62.
- 25 Ibid.
- 26 Ibid,69.
- 27 Ibid,24.
- 28 David A. Nobel, *Perjuangan untuk Kebenaran* (terj. *The Battle of Truth*, Harvest House, *Summint Ministries*, 2001)56.
- 29 Stephen Tong, *Iman dan Agama* (Jakarta : Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1989)41-46.
- 30 Nobel, *The Battle of Truth*, 59.
- 31 Ibid.
- 32 Ibid, 60.
- 33 Ibid, 61.
- 34 Alkitab, Kejadian 2:6.
- 35 Tong, *Iman dan Agama*, ibid, 41-46.
- 36 Ibid.
- 37 Alkitab, Roma 3 : 10-12
- 38 Tong, *Iman dan Agama*, ibid, 9
- 39 Alkitab, Pengkotch pasal 1
- 40 Ibid, 38
- 41 David S. Dockery, *The Challenge of Postmodernism*, (Grand Rapids, Baker),13.
- 42 Carl F.H. Henry, *Postmodernism: The New Spectre? Dalam* Dockery 38.
- 43 Tong, *Iman dan Agama*, 42.
- 44 Bandingkan:Roma 1:19-20. Definisi agama (umum) : kepercayaan terhadap Pribadi yang bersifat Supra natural, yang menguasai dan mengatur alam semesta. Sang Pencipta yang memberikan sifat kekal dan sifat agama dalam diri manusia.
- 45 Alkitab, Pengkotch 3:11
- 46 Tong, *Hati yang Terbakar*,53.

- 47 Alkitab, Mazmur 14:1
- 48 Tong, *Iman dan Agama*, 34.
- 49 Ibid.
- 50 Tong, *Hati yang Terbakar*, 59.
- 51 Tong, *Hati yang Terbakar*, 34-36.
- 52 Ibid.
- 53 Tong, *Hati yang Terbakar*, 78-81.
- 54 Ibid.

-oo0oo-

BAB 2

AGAMA-AGAMA BESAR DI INDONESIA: HINDU

PERENUNGAN AWAL

Terjadinya agama merupakan refleksi dan respon manusia terhadap dirinya sendiri, alam semesta serta kuasa yang bersifat supernatural. Munculnya berbagai macam agama, juga ditentukan oleh pengalaman religius sang pemimpin agama. Ketika pengalaman religius ini berkembang dan diikuti oleh masyarakat, kemudian diterima sebagai pengalaman sebagian masyarakat hingga bersifat universal, akhirnya diakui masyarakat dunia sebagai suatu agama. Proses ini dipercaya sebagai proses yang melahirkan agama-agama.¹

Menurut Evans, asumsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut; bahwa pengalaman religius Abraham, melahirkan agama Yahudi. Sedangkan pengalaman religius Sidharta Gotama, melahirkan agama Budha. Demikian juga pengalaman religius Mohammad melahirkan agama Islam. Para pengikut Khonghucu menerima pengalaman religius Confisius sebagai pemimpin agama Kong Hu Cu. Asumsi yang sama ini juga ditujukan kepada para murid Yesus Kristus, yang kemudian dianggap sebagai pemimpin gereja yang melahirkan agama Kristen.²

Ajaran dalam agama yang berdasarkan pengalaman religius tokoh/pemimpin agama, pada umumnya terkait dengan tradisi budaya masyarakat di sekeliling pemimpin agama tersebut. Misalnya, lahirnya

agama Budha, tidak akan terlepas dari tradisi masyarakat India pada saat itu, yang secara kuat mempengaruhi pengalaman religius Sidharta Gotama. Demikian juga lahirnya agama Islam, dipengaruhi oleh realita sosial, budaya dan tradisi kepercayaan yang saat itu berkembang di tanah Arab, tempat Mohammad mengalami dan mengembangkan pengalaman religiusnya. Demikian juga lahirnya agama Yahudi, di tengah masyarakat Timur Tengah, serta lahirnya agama Kristen dalam konteks masyarakat Yahudi di tanah Israel. Adanya perbedaan esensi di antara agama-agama adalah hal yang wajar, karena realita pengalaman religius yang berbeda, ditambah perbedaan konteks sosial-budaya masyarakat.

Dalam sejarah hidup manusia, hanya ada tiga agama yang mengklaim sebagai agama yang menerima pewahyuan Allah, yakni agama Yahudi, Kristen dan Islam. Ketiga agama ini mengklaim sebagai agama wahyu. Agama Yahudi mengklaim Abraham sebagai nabi utusan Allah yang menerima wahyu Allah sebagai pengalaman religiusnya. Sedangkan Agama Islam mengklaim Mohammad sebagai nabi utusan Allah yang memiliki pengalaman religius dengan menerima wahyu Allah. Meski agama Kristen mengklaim kekristenan sebagai agama wahyu namun dengan pemahaman dan konsep pewahyuan yang berbeda dibanding dengan konsep pewahyuan dalam agama Yahudi dan Islam.³

DISKUSI DAN SHARING DALAM KELOMPOK KECIL

Untuk proses mengembangkan pemahaman secara umum terhadap pemeluk agama yang berbeda, mahasiswa dapat melakukan *sharing* dan dialog tentang keyakinan agama masing-masing, dengan sikap saling menghargai. Mahasiswa berbagi pengalaman dan *sharing* tentang iman kepercayaan yang diyakininya, kepada teman satu kelompok. Adapun hal-hal yang dapat disampaikan dalam kelompok adalah :

- ✎ Latar belakang pengalaman pribadi/motivasi/ alasan mengapa meyakini agamanya sekarang ini.
- ✎ Pengalaman iman pribadi yang menguatkan iman dan memantapkan keyakinan terhadap agama/ kepercayaannya.
- ✎ Menjelaskan satu atau dua ajaran utama dalam agama/ kepercayaannya

Selama proses refleksi dan berbagi pengalaman iman dalam kelompok, mahasiswa diharapkan dapat berdialog yang dapat memperkaya wawasan. Dapat juga disertai tanya jawab yang bertujuan untuk membangun pemahaman dan komunikasi yang lebih baik antar teman dengan latar belakang agama berbeda.

Prinsip berdialog sebagai berikut:

- ✎ motivasi untuk mengembangkan wacana agar dapat memahami lebih jelas dan membangun konsep/pengertian yang benar dan menghindari kesalah pahaman terhadap agama yang berbeda.
- ✎ membangun komunikasi lebih terbuka di antara rekan yang berbeda latar belakang agama.
- ✎ membangun hubungan inter-personal yang lebih baik dan melakukan klarifikasi konsep, apriori dan asumsi di antara rekan yang berbeda agama.
- ✎ Mengembangkan keberanian untuk bertanya jawab di antara pemeluk agama berbeda dan juga di antara pemeluk agama yang sama namun denominasi atau aliran yang berbeda.

Proses *sharing* dan diskusi dalam kelompok kecil, dapat dilanjutkan dengan *sharing* dalam kelompok besar. Setiap kelompok melalui wakilnya diharapkan dapat menyampaikan hal-hal positif yang diperoleh dalam diskusi kelompok.

Hidup di negara Indonesia dan menjadi warga negara Indonesia merupakan berkat Tuhan; karena sebagai satu bangsa, Indonesia terdiri atas berbagai macam etnis dengan segala keunikan dan kekayaan budayanya. Demikian juga dengan kepercayaan/ agama yang dipeluk

oleh rakyat Indonesia, bukan hanya satu agama, tetapi ada 6 (enam) agama yang diakui oleh negara, sebagai agama yang resmi. Bangsa Indonesia dengan kemajemukan agama yang ada, tetap dapat hidup bersama sebagai sesama warga negara Indonesia. Berdasarkan Penjelasan Atas Penetapan Presiden No 1 Tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama pasal 1, "Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk di Indonesia ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khong Hu Cu (Confusius)".⁴ Meski sempat sejak 1978, pemerintah menetapkan hanya ada 5 (lima) agama yang diakui oleh negara dan tidak mengakui agama Konghucu sebagai agama resmi. Namun setelah reformasi Indonesia tahun 1998, agama Konghucu kembali secara resmi dianggap sebagai agama di Indonesia. Warga Tionghoa Indonesia dan pemeluk Konghucu kini dibebaskan untuk melaksanakan ajaran dan tradisi mereka.⁵

-
- 1 Evans, *Philosophy of Religion*, 85.
 - 2 Ibid.85-88. Dalam hal lahirnya agama Kristen, asumsi ternyata berbeda.
 - 3 Ibid.
 - 4 http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia
 - 5 Ibid.
 - 6 <http://seputar-bali.blogspot.com/2007/10/agama-hindu.html>
 - 7 Eric J. Sharpe, *Thinking about Hinduism*, (London:Lutterworth Educational, 1971)11-12.
 - 8 http://wapedia.mobi/id/Agama_Hindu
 - 9 Ibid.
 - 10 Ibid.
 - 11 http://wapedia.mobi/id/Agama_Hindu
 - 12 Sharpe, *Thinking about Hinduism*, 29.
 - 13 Ibid.
 - 14 Shenk, *Global Gods*, 106-110.
 - 15 David W. Shenk, *Global Gods*, (Canada: Herald, 1995) 98-99.
 - 16 http://wapedia.mobi/id/Agama_Hindu
 - 17 Ibid.
 - 18 Sharpe , *Thinking about Hinduism*, 47-48.

BAB 3

AGAMA-AGAMA BESAR DI INDONESIA: BUDHA

LATAR BELAKANG

Agama Budha lahir di negara India, di wilayah Nepal, sebagai reaksi terhadap agama Brahmanisme, yakni sekitar abad ke-6 SM sejak lahirnya Siddhartha Gautama. Agama Budha berkembang dan pencetusnya adalah Siddhartha Gautama yang dikenal sebagai Gautama Budha oleh pengikut-pengikutnya. Meskipun demikian dalam agama Budha ditekankan bahwa Budha Gautama bukan Tuhan. Konsep ketuhanan dalam agama Budha berbeda dengan konsep dalam agama Samawi dimana alam semesta diciptakan oleh Tuhan dan tujuan akhir dari hidup manusia adalah kembali ke surga ciptaan Tuhan yang kekal.¹

Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (*anatta*), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Menurut Budha, Tuhan tidak berkondisi (*asamkhata*), maka manusia yang berkondisi (*samkhata*) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (*samsara*) dengan cara bermeditasi²

Dalam agama Budha tujuan akhir hidup manusia adalah mencapai keBudhaan (*anuttara samyak sambodhi*) atau pencerahan sejati dimana roh manusia tidak perlu lagi mengalami proses *tumimbal lahir*. Untuk mencapai keadaan ini, tidak ada siapapun termasuk dewa-dewi yang dapat membantu. Budha hanya merupakan contoh, pemandu

dan guru bagi makhluk yang perlu melalui jalan mereka sendiri, mencapai pencerahan rohani, dan melihat kebenaran sebenarnya.³

DOKTRIN UTAMA DALAM AGAMA BUDHA

Orang Budha mempercayai *empat ajaran kebenaran yang mulia*, yang mengajarkan⁴ :

1. Tentang realita penderitaan, bahwa di dalam hidup manusia tidak dapat menghindari realita penderitaan. Sejak manusia lahir, mengalami kesakitan, kemudian mengalami kegagalan hidup, kebencian, kekuatiran hidup, menjadi tua, mati dan semuanya adalah penderitaan.
2. Tentang penyebab adanya penderitaan yaitu oleh keinginan manusia untuk mendapatkan kenikmatan dalam dunia ini.
3. Tentang cara manusia dapat mengakhiri penderitaan hidup di dunia adalah dengan meniadakan dan membebaskan diri dari semua keinginan, hasrat dan perasaan yang ada dalam diri manusia.
4. Tentang jalan melepaskan dari penderitaan setelah memadamkan hasrat diri dan keinginan tersebut, manusia melangkah dalam perjalanan menuju nirwana.

Standar Moralitas

Budha menjunjung tinggi nilai-nilai kemoralan. Nilai-nilai kemoralan yang diharuskan untuk Budha dikenal dengan *Pancasila*, yaitu:

1. aku bertekad akan melatih diri menghindari pembunuhan makhluk hidup.
2. aku bertekad akan melatih diri menghindari pencurian/mengambil barang yang tidak diberikan.
3. aku bertekad akan melatih diri menghindari melakukan perbuatan asusila
4. aku bertekad akan melatih diri menghindari melakukan perkataan dusta

5. aku bertekad akan melatih diri menghindari makanan atau minuman yang dapat menyebabkan lemahnya kesadaran

ALIRAN AGAMA BUDHA⁵

1. Budha Theravada (*Budha Himayana*).

Kitab Suci Budha Theravada adalah Kitab Suci Tipitaka yang dikenal sebagai Kanon Pali (Pali Canon). Ada tiga kelompok besar yaitu: Vinaya Pitaka, Sutta Pitaka, dan Abhidhamma Pitaka. Karena terdiri dari tiga kelompok tersebut, maka Kitab Suci Agama Budha dinamakan Tipitaka (Pali). Secara umum sama dengan aliran agama Budha lainnya, Theravada mengajarkan pembebasan dari dukkha (penderitaan) yang ditempuh dengan menjalankan sila (kemoralan), samadhi (konsentrasi) dan panna (kebijaksanaan).⁶

Dalam Theravada terdapat dua jalan untuk mencapai Pencerahan Sempurna yaitu Jalan Arahata (Arahatship) dan Jalan KeBudhaan (Budhahood). Tujuan hidup menurut *Theravada Budha*, adalah menjadi *arahat*, yaitu orang yang saleh dan akan mengalami kelepasan/masuk Nirwana. Menurut Theravada Budha, Sidharta Gautama/Budha adalah orang yang suci dan harus dihormati.⁷

2. *Budha Mahayana*:

Penyembahan kepada Amitabha Budha (Amitayus) merupakan salah satu aliran utama Budha Mahayana. Sorga Barat merupakan tempat tujuan umat Budha aliran Sukhavati selepas mereka meninggal dunia karena bakti mereka terhadap Budha Amitabha. Sehingga mereka tidak perlu lagi mengalami proses reinkarnasi dan dari sana menolong semua makhluk hidup yang masih menderita di bumi. Menurut Budha Gautama, kenikmatan kesadaran Nirwana yang dicapainya di bawah pohon Bodhi, tersedia bagi semua makhluk bila mereka dilahirkan sebagai manusia. Aliran Budha Mahayana khususnya merujuk kepada banyak Budha dan juga bodhisattva (makhluk yang tekad berkomitmen pada kesadaran, tetapi menanggguhkan Nirvana mereka agar dapat membantu

orang lain pada jalan itu). Dalam Budha Mahayana, tujuan utama adalah menjadi Bodhisattva, yaitu orang yang akan menjadi Budha, yang menunda mencapai Nirwana untuk menolong orang lain mencapai tujuan ini juga.⁸

HARI RAYA DALAM AGAMA BUDHA

Ada empat hari raya besar dalam Agama Budha. Namun satu-satunya yang dikenal luas masyarakat adalah Hari Raya Trisuci Waisak, sekaligus satu-satunya hari raya umat Budha yang dijadikan hari libur nasional Indonesia setiap tahunnya. Penganut Budha merayakan Hari Waisak untuk memperingati tiga peristiwa, yaitu hari kelahiran Pangeran Siddharta (nama sebelum menjadi Budha), hari pencapaian Penerangan Sempurna Pertapa Gautama, dan hari Sang Budha wafat atau mencapai Nibbana/Nirwana.

AJARAN PENTING DALAM AGAMA BUDHA

1. Delapan Jalan Kelepasan

- 1) Jalan pertama, *kepercayaan yang benar*, menerima ajaran yang mulia (empat) dan jalan kelepasan menurut ajaran Budha (delapan)
- 2) Jalan ke dua, *keputusan yang benar*, meninggalkan segala keinginan dan kenikmatan. Tidak berbuat kejam terhadap sesama mahluk
- 3) Jalan ke tiga, *Perkataan yang benar*, berkata jujur, baik dan benar
- 4) Jalan ke empat, *perbuatan yang benar*, tidak membunuh ataupun berzinah, melainkan menuntut hidup yang bermoral tinggi dan baik.
- 5) Jalan ke lima, *pekerjaan yang benar*, bekerja dengan baik dan tidak merugikan orang lain.
- 6) Jalan ke enam, *usaha yang benar*, mencegah timbulnya pikiran jahat dengan mengembangkan cita-cita yang baik dan

memelihara perkara yang baik sehingga mencapai yang sempurna.

- 7) Jalan ke tujuh, *mengingat yang benar*, selalu berwaspada terhadap hal yang dapat merusak, setia di jalan yang benar dan memadamkan segala keinginan.
- 8) Jalan ke delapan, *meditasi yang benar*, setelah dapat membebaskan diri dari segala keinginan, segala yang jahat, kemudian masuk dalam tingkat meditasi sehingga akhirnya dapat mencapai nirwana.

2. *Nirwana*,

Merupakan tujuan akhir umat Budha. Orang yang memasuki Nirwana akan mengalami keadaan yang damai dan baik. Ada dua keadaan yaitu :

- ☞ *Upadhisesa*, seorang yang telah mendapatkan kelepaan/Nirwana, tetapi masih berada di dalam dunia.
- ☞ *Anupadhisesa*, seorang yang mendapatkan kelepaan/Nirwana setelah dia meninggal dunia.

3. *Ajaran Anitya*

Percaya bahwa tidak ada yang kekal di dunia ini, termasuk hidup manusia. Manusia akan selalu berubah, mengalami kematian dan kemudian lahir kembali. Memikirkan hal kekal di dalam dunia akan mendatangkan penderitaan.

4. *Ajaran Reinkarnasi*

Manusia hidup dalam satu lingkaran kehidupan yang terus berputar. Manusia yang masih mempunyai keinginan yang belum tercapai sampai akhir hidupnya, akan lahir kembali (reinkarnasi). Selama belum dapat memadamkan keinginannya, manusia tidak akan terlepas dari lingkaran hidupnya, dan terus masuk dalam hidup yang menderita, reinkarnasi, sampai dapat memadamkan keinginannya dan mengalami kelepaan, masuk Nirwana.

5. *Ajaran Anatta*

Mengajarkan bahwa manusia tidak memiliki jiwa yang bersifat kekal dan sejati. Manusia pada hakekatnya kosong dan pusat

hidup manusia adalah aku, yang akan lenyap setelah meninggal dunia. Dengan kematian maka manusia itu menjadi lenyap, sama seperti bola lampu yang padam.

6. *Ajaran Sangka Sangha*

Yaitu penggolongan umat Budha menjadi dua kelompok yakni: para rahib/biksu dan kaum awam. Kehidupan seorang biksu haruslah melepaskan diri dari semua kebutuhan jasmani (rumah, seks, makanan, uang dan sebagainya.) Hidup menurut belas kasih dari kaum awam yang mau berbuat kebajikan, sehingga para rahib ini dapat mencapai Nirwana semasa masih hidup. Hal ini tidak dapat terjadi dalam diri kaum awam yang menikah dan bermasyarakat. Namun dengan berbuat kebajikan dan mengikuti empat ajaran mulia, serta delapan jalan yang benar, kaum awam juga mendapatkan kelelasan/ Nirwana setelah dia meninggal

1 Shenk, *Global Gods*, 125-126.

2 http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Budha

3 Ibid.

4 Shenk, *Global Gods*, 128-130.

5 Ibid

6 K. Sri Dhammananda, *What Buddhists Believe*, (Taiwan:Body of the Buddha Educational, 1993)61-64..

7 Ibid.59-62.

8 Ibid.25-27.

9 Ibid, 19-24.

BAB 4

AGAMA-AGAMA BESAR DI INDONESIA: ISLAM

LATAR BELAKANG

Muhammad dilahirkan di Mekkah (571 AD), ditengah suku Quraish zaman jahiliyah, dalam kehidupan suku-suku padang pasir yang suka berperang dan menyembah berhala. Muhammad lahir sebagai anak yatim, karena ayahnya Abdullah wafat ketika ia masih berada di dalam kandungan. Saat usianya masih 6 tahun, ibunya Aminah meninggal dunia. Muhammad dibesarkan oleh kakeknya Abdul Muthalib dan dilanjutkan oleh pamannya yaitu Abu Talib. Muhammad kemudian menikah dengan seorang janda bernama Siti Khadijah dan menjalani kehidupan secara sederhana.¹

Waktu dewasa, Mohammad menunjukkan keseriusan dalam keagamaan. Ditengah pemujaan berhala yang dilakukan penduduk asli Mekah waktu itu, Mohammad merasa tidak puas, dengan tegas menolak ajaran politeisme dan meyakini bahwa hanya ada satu Allah yang Esa. Mohammad banyak belajar pengajaran agama Yahudi dan mempunyai kontak dengan sumber ajaran Kristen. Pada masa itu ajaran Kristen sudah tersebar di jazirah Arab. Mohammad menyukai meditasi dan beberapa kali menerima mimpi. Sampai kemudian Mohammad menyatakan dirinya menerima wahyu dari Allah saat bermeditasi. Selama beberapa waktu mulai mengajarkan ajaran Islam secara tertutup

kepada para sahabatnya, namun setelah 3 tahun, ajaran Islam mulai disampaikan secara terbuka kepada seluruh penduduk Mekkah.²

HIJRAH

Tahun 622 *masehi*, Muhammad dan pengikutnya berpindah ke Madinah. Peristiwa ini disebut Hijrah, dan peristiwa ini menjadi permulaan perhitungan kalender Islam. Karena di Madinah cukup banyak orang Yahudi, maka pada mulanya untuk menarik simpati mereka, Mohammad menetapkan arah sembahyang ke Yerusalem. Tetapi ternyata umat Yahudi menolak pengajaran Mohammad, sehingga akhirnya beliau menetapkan Ka'aba yang berada di Mekkah sebagai kiblat dan tempat suci. Mekkah ditetapkan sebagai kotal suci bagi Allah. Ketika Muhammad wafat, hampir seluruh Jazirah Arab telah memeluk agama Islam. Dalam perkembangannya kemudian, oleh para pengikutnya, Mohammad diakui sebagai nabi utusan Allah dan ajarannya disebar luaskan sehingga kini menjadi salah satu agama terbesar di dunia.³

DOKTRIN UTAMA.⁴

Kata Islam berarti *berserah diri kepada Tuhan*, agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah. Agama ini termasuk agama samawi (agama-agama yang dipercaya oleh para pengikutnya diturunkan dari langit) dan termasuk dalam golongan *agama Ibrahim*. Islam memiliki arti *penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan* (Arab: *سَلَّمَ*, Allāh). Pengikut ajaran Islam dikenal dengan sebutan Muslim, berarti *seorang yang tunduk kepada Tuhan*⁵. Muslimin bagi laki-laki dan Muslimat bagi perempuan.⁶

KITAB SUCI

Umat Islam percaya kepada 4 buku suci, yang diimani berasal dari pewahyuan Allah. Semuanya bersumber dari buku yang bersumber dari buku yang disebut Umm al kitab.⁷ Sebenarnya selain empat kitab suci ini masih ada kitab kelima, namun kitab ini dipercayai sudah

hilang. Kelima Kitab Suci tersebut adalah : Suhuf, yaitu 10 Kitab Suci yang diberikan kepada nabi Ibrahim (Abraham), Taurat adalah Kitab Suci yang diberikan kepada Nabi Musa, Zabur yang diberikan kepada Nabi Daud, Injil yang diberikan kepada Nabi Isa (Yesus Kristus) dan Al Qur'an yang Kitab Suci yang diberikan kepada Nabi Mohammad.

Umat Islam mempercayai bahwa Al Qur'an merupakan wahyu terakhir yang membenarkan kitab-kitab yang turun sebelumnya. Al Qur'an, sebagai Kitab Suci yang langsung diwahyukan Allah kepada nabi Mohammad secara berangsur-angsur selama 23 tahun. Al Qur'an terdiri dari 114 Sura dan 6666 ayat.

DOKTRIN UTAMA

1. Iman dan Kewajiban

Iman adalah segala sesuatu yang harus dipercayai oleh umat Islam. Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh umat Islam. Sebab pengertian kata Islam, adalah *menyerahkan diri, tunduk, sujud, masuk dalam keselamatan dan kedamaian*. Menjadi pemeluk Islam, harus sungguh tunduk dan menyerahkan diri kepada Allah dengan menyatakan imannya hanya kepada Allah yang Maha Esa dan melakukan hukum-hukumNya

2. Shari'a

Shari'a merupakan hukum Islam yang berasal dari Allah. Merupakan bagian utama dalam kehidupan umat Islam yang isinya mengatur bagaimana manusia harus bertingkah laku di dalam hidup, berhubungan dengan Tuhan dan sesama. Meliputi aspek hidup manusia dalam bidang agama, iman, ibadah maupun dalam bidang sosial, politik dan ekonomi.

Sumber Shari'a adalah :

☞ *Al Qur'an*, sebagai sumber pertama

☞ *Sunnah*, sebagai sumber ke dua

Al Qur'an dan Sunnah, keduanya dianggap sebagai tuntunan dari Tuhan sendiri. Sebab Al Qur'an diwahyukan secara lang-

sung melalui malaikat Gabriel secara keseluruhan, perkataan dan huruf-hurufnya. Sedangkan Sunnah merupakan pewahyuan melalui hidup Mohammad. Sebab hidupnya dinilai sebagai perwujudan pelaksanaan kehendak Allah.

☞ *Ijma*, sumber ke tiga

Persetujuan bersama antar ulama Islam dan para sarjana Islam.

☞ *Qiyas*, sebagai sumber ke empat

Penafsiran dengan berpedoman pada ke tiga sumber utama

3. Lima Rukun Iman

- i. *Allah*. Tidak ada Tuhan selain Allah. Hanya ada satu Tuhan yang disebut Allah. Ini merupakan ajaran *Tauhid*, ajaran terutama dalam agama Islam. Islam adalah sebuah agama mono-teis yang ketat. Seorang Muslim harus percaya pada Satu Tuhan (Allah), dan kepercayaan kepada Allah adalah hal yang paling mendasar dari *al-Din* (agama) Islam. Seorang Muslim juga mempercayai bahwa Allah adalah Pencipta semesta alam dan segala isinya.
- ii. *Malaikat*, merupakan ajaran pokok, sebab malaikat Gabriel yang menampakkan diri kepada Mohammad dalam pewahyuan Al Qur'an,
- iii. *Kitab-kitab Allah*, Umat Muslim mempercayai empat Kitab Suci yang merupakan bagian inti iman. Kitab-kitab tersebut terpahat dalam lembaran abadi di surga. Semuanya bersumber dari buku yang disebut *Umm al kitab*.⁸
- iv. *Nabi-nabi Allah*.⁹ Umat Muslim membuat perbedaan antara Nabi dan Rasul Allah. Rasul diutus dengan diberi Kitab Ilahi untuk menuntun dan membentuk kembali iman manusia. Sedangkan Nabi membawa informasi atau memberitakan kabar dari Allah. Nabi-nabi tidak menerima kitab seperti Rasul. Keduanya merupakan orang yang dipilih Allah untuk menyampaikan pesan-Nya. Beberapa nabi yang disebut dalam Al Qur'an adalah Nabi: Adam, Nuh, Abraham, Musa, Yesus (disebut Isa)

dan Mohammad, yang dipercayai oleh umat Islam nabi terakhir dan rasul Allah.

- v. *Hari Kiamat*, merupakan hari kebangkitan dan pengadilan bagi manusia. Setiap perbuatan manusia akan ditimbang pada neraca Allah. Bagi umat Islam yang berbakti kepada Allah dan mengikut nabi Mohammad, mereka akan masuk ke Firdaus, bila berhasil melewati jembatan *sirat (sirotol mustakim)* Nasib manusia di luar pemeluk agama Islam sudah pasti akan ke neraka.
- vi Ada kelompok Islam yang mempercayai *takdir* sebagai rukun iman yang keenam.¹⁰

4. **Lima Rukun Islam.**¹¹

1. *Shahadat*, pengakuan iman bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Mohammad adalah rasul Allah. Ini merupakan pengakuan iman yang terutama bagi umat Muslim, yang menjadikan seorang menjadi Muslim secara nyata. Syahadat inilah yang memimpin seorang Muslim di sepanjang kehidupannya.
2. *Sholat*, sembahyang dalam ibadah kepada Allah. Disertai gerakan badan dan menurut waktu yang ditetapkan. Arah sembahyang berkiblat pada Ka'abah. Dilakukan sebanyak lima kali dalam sehari.
3. Zakat, merupakan rukun Islam yang dilakukan pada bulan Ramadhan. Memberikan sifatnya wajib dari harta miliknya untuk kesejahteraan sesama sebagai perbuatan amal.
4. Puasa, menahan diri dan mengendalikan hawa nafsu, yang dilakukan oleh umat Islam pada masa bulan Ramadhan.
5. Naik Haji, mengerjakan kewajiban terhadap Allah dengan mengunjungi tempat suci Ka'abah, dalam perkunjungan ke rumah Allah juga melakukan ibadah dan upacara keagamaan. Hal ini dilakukan satu kali seumur hidupnya.

NAMA-NAMA TUHAN

Tuhan adalah Realitas Tertinggi dan Dia telah menyatakan Diri pada umat manusia dalam Sembilan puluh Sembilan nama yang indah, yang menunjukkan kesatuan dan kemuliaan-Nya yang transenden. Umat Islam mempercayai bahwa manusia dapat senantiasa mohon kepada Tuhan dengan menggunakan nama-Nya sesuai dengan kebutuhan manusia memohon pada-Nya.

-
- 1 John B. Taylor, *Thinking about Islam*, (London: Lutterworth, 1979)15-16.
 - 2 *Ibid.*
 - 3 Shenk, *Global Gods*, 286-287.
 - 4 Badru D. Kateregga dan David W. Shenk, *Dialog Islam dan Kristen*. (Semarang: Pustaka Muria, 2007)35-73.
 - 5 http://id.wikipedia.org/wiki/Islam#cite_note-lanes_lexicon.5
 - 6 *Ibid.*
 - 7 Umm al kitab menurut keyakinan umat Islam, merupakan buku kekal yang tersimpan di Surga dan diletakkan pada *loh'ul mahfuz* (= meja yang tersimpan dengan baik)
 - 8 Umm al kitab menurut keyakinan umat Islam, merupakan buku kekal yang tersimpan di Surga dan diletakkan pada *loh'ul mahfuz* (= meja yang tersimpan dengan baik)
 - 9 *Ibid.*
 - 10 Shenk, *Global Gods*, 288.
 - 11 *Ibid.*

-oo0oo-

BAB 5

AGAMA-AGAMA BESAR DI INDONESIA: KONGHUCU

LATAR BELAKANG

Agama Khonghucu adalah istilah yang muncul sebagai akibat dari keadaan politik di Indonesia. Agama Khonghucu lazim dikaburkan makna dan hakikatnya dengan Konfusianisme sebagai filsafat. Konfusianisme muncul dalam bentuk agama di beberapa negara seperti Korea, Jepang, Taiwan, Hong Kong dan RRC. Dalam bahasa Tionghoa, agama Khonghucu seringkali disebut sebagai *Kongjiao* (孔教) atau *Rujiao* (儒教). Namun, secara hakikat sebenarnya isi agama Khonghucu berbeda dengan *Kongjiao* atau *Rujiao* di negara-negara tersebut. Agama Khonghucu di Indonesia merujuk kepada pemeluk kepercayaan tradisional Tionghoa yang sebenarnya bukan merupakan suatu agama. Namun karena ada satu masa di Indonesia ini, pemeluk kepercayaan tradisional Tionghoa tidak dapat digolongkan ke salah satu agama yang diakui di Indonesia, maka muncullah agama Khonghucu sebagai penaung pemeluk kepercayaan tadi.¹

Jadi definisi agama menurut agama Khonghucu berdasarkan kitab *Zhong Yong*, adalah bimbingan hidup karunia Tian/Tuhan Yang Maha Esa (Tian Shi) agar manusia mampu membina diri hidup didalam Dao atau Jalan Suci, yakni hidup menegakkan Firman Tian yang mewujudkan sebagai Watak Sejati, hakikat kemanusiaan. Hidup beragama berarti hidup beriman kepada Tian dan lurus satya menegakkan firmanNya.²

RIWAYAT HIDUP KHONGHUCU

Khonghucu dilahirkan di Tiongkok dengan nama Chiu King. Sebagai anak bungsu dari 11 bersaudara, di kerajaan Lu, terletak di daerah Shantung. Pada masa kecil, Chiu King hidup dalam asuhan ibunya, karena ayahnya meninggal saat dia baru saja dilahirkan. Pada usia 20-50 tahun, Khonghucu bekerja pada pemerintah. Pernikahan-nya tidak berbahagia dan berakhir dengan perceraian. Namun Khonghucu berhasil dalam karirnya sebagai guru yang menarik hati banyak muridnya, karena dia sangat bijaksana. Khonghucu juga mengadakan perbaikan moral dalam masyarakat dan berhasil dengan baik.

Setelah meletakkan jabatan sebagai seorang perwira tinggi, Khonghucu berkelana dari satu negara bagian ke negara bagian yang lain selama 13 tahun untuk melakukan perbaikan sosial dan politik. Keadaan rakyat Tiongkok pada masa Khonghucu, sangat menyedihkan karena para pejabat pemerintah banyak yang korupsi. Dalam keadaan sedemikian Khonghucu menyadarkan agar rakyat kembali berbakti kepada nenek moyangnya.³

AJARAN CONFUSIANISME

Ajaran Konfusianisme atau Khonghucu, berarti agama dari orang-orang yang lembut hati, terpelajar dan berbudi luhur. Khonghucu bukanlah pencipta agama, melainkan menyempurnakan agama yang sudah ada jauh sebelum kelahirannya. Agama Khonghucu mengajarkan tentang bagaimana hubungan antar sesama manusia atau disebut *Ren Dao* dan bagaimana berhubungan dengan Sang Pencipta alam semesta (*Tian Dao*) yang disebut dengan *Tian* atau *Shang Di*.

Khonghucu mementingkan akhlak yang mulia dengan menjaga hubungan antara manusia di langit dengan manusia di bumi dengan baik. Pengikutnya diajar supaya tetap mengingat nenek moyang seolah-olah roh mereka hadir di dunia ini. Ajaran ini merupakan susunan falsafah dan etika yang mengajar bagaimana manusia bertingkah laku.

DOKTRIN UTAMA

1. Pemujaan terhadap arwah para leluhur.
Arwah leluhur dapat menentukan baik dan buruknya keadaan hidup suatu keluarga. Mempercayai bahwa bila keluarga menyediakan segala keperluan para leluhurnya, akan beruntung. Sebaliknya bila mengabaikan pemujaan kepada leluhur akan mendatangkan kesulitan dan malapetaka.
2. *Hsaio, kesalehan seorang anak terhadap orangtuanya.*
Menuntut kepatuhan dan ketaatan anggota keluarga yang lebih muda terhadap yang lebih tua, sangat ditekankan dalam ajaran Khonghucu. Terutama ketaatan seorang anak laki-laki terhadap ayahnya.

Intisari Ajaran Khonghucu

Delapan Pengakuan Iman (*Ba Cheng Chen Gui*) dalam agama Khonghucu:

1. Sepenuh Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa (*Cheng Xin Huang Tian*)
2. Sepenuh Iman menjunjung Kebajikan (*Cheng Juen Jie De*)
3. Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang (*Cheng Li Ming Ming*)
4. Sepenuh Iman Percaya adanya Nyawa dan Roh (*Cheng Zhi Gui Shen*)
5. Sepenuh Iman memupuk Cita Berbakti (*Cheng Yang Xiao Shi*)
6. Sepenuh Iman mengikuti Genta Rohani Nabi Kongzi (*Cheng Shun Mu Duo*)
7. Sepenuh Iman memuliakan Kitab Si Shu dan Wu Jing (*Cheng Qin Jing Shu*)
8. Sepenuh Iman menempuh Jalan Suci (*Cheng Xing Da Dao*)

PRINSIP UTAMA DOKTRIN

1. *Yen*, hukum utama berhubungan dengan kemanusiaan dan kebaikan. *Jangan berbuat kepada orang lain apa yang engkau sendiri tidak suka orang berbuat kepadamu.*
2. *Chun-Tzu*, orang yang bijak dan bajik adalah yang dapat melakukan kerendahan hati, keluhuran budi, kejujuran, kerahinan dan keramah tamahan, yaitu orang yang dapat mewujudkan keda-maian di tengah masyarakat.
3. *Cheng Ming*, seorang harus berperilaku sesuai dengan jabatannya. Seorang raja berperilaku raja, seorang ayah berperilaku sebagai ayah dan seterusnya
4. *Te*, kekuasaan pemerintah tidak tergantung pada kekuatan fisik, tetapi pada keteladanan hidup yang baik dari para pemimpin
5. *Li*, Norma tingkah laku seseorang, menyangkut hal kesopanan, kehormatan, upacara keagamaan dan kesucian tubuh.
6. *Wen* seni perdamaian, meliputi seni musik, seni lukis dan seni sastra. Menjadi lambang kebaikan yang harus diterapkan dalam masyarakat.

Pengajaran Confusius, Ajaran Confusius yang utama dituliskan oleh murid-muridnya yaitu⁴ :

- ✎ *The Analect*, kumpulan pepatah Confusius, sumber terbaik yang menilai kebijakan Confusius.
- ✎ *The Great Learning*, pelajaran yang menyangkut pendidikan dan latihan bagi seorang laki-laki.
- ✎ *The Doctrine of Mean*, menyangkut kehidupan manusia dengan alam semesta.
- ✎ *The Book of Mensius*, memaparkan pandangan hidup yang ideal dan menekankan hal kebaikan manusia.

Sama seperti penghormatan umat Buddha pada Sidharta Gautama, demikian juga Khonghucu sangat dihormati dan didewakan oleh para pengikutnya. Sebelum dia wafat, Khonghucu menuliskan ajaran-ajarannya. Kemudian ajaran Khonghucu dibukukan sebagai karya sas-

tra Khonghucu. Dia meninggal di Chufou usia 71 tahun, pada 479 BC. Khonghucu berhasil menetapkan dirinya sebagai guru besar dalam bidang kebudayaan Tiongkok. Murid-muridnya menyebutnya sebagai Tuan Kung, yang dalam bahasa latin disebut Khonghucu. Pengajaran Khonghucu yang menjadi karya terkenal :

The Five Classics yang isinya adalah :

I Ching, The book of changes

Shu K'ing, The book of annals

Shih Ching, The book of poetry

Id Chi, The book of ceremonies

Ch'un Ch'iu, The book of Spring and Autumn

1 http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Khonghucu

2 *ibid.*

3 *Ibid.*

4 Shenk, *Global Gods*, 162-163.

BAB 6

AGAMA-AGAMA BESAR DI INDONESIA: KRISTEN

LATAR BELAKANG

Berbeda dengan agama-agama yang lain, dalam agama Kristen, Tuhan Yesus Kristus bukan dipercayai sebagai nabi yang diutus Allah atau nabi yang menerima wahyu Allah; DIA sendiri dipercayai sebagai Tuhan Allah itu sendiri dan bahwa Diri-Nya adalah Wahyu Allah itu sendiri. Orang Kristen mempercayai Tuhan Yesus Kristus sebagai Wahyu Allah yang hidup. Keyakinan iman Kristen ini, berbeda dengan asumsi tentang lahirnya agama Kristen sebagai hasil penyebaran agama yang dilakukan oleh murid-murid Yesus Kristus. Asumsi ini tidak benar. Sebab agama Kristen bukan sebuah agama yang lahir berdasarkan pengalaman religius Yesus Kristus sebagai pemimpin agama dan yang kemudian diteruskan oleh para murid-Nya. Sebab Tuhan Yesus bukanlah pemimpin agama, dan Dia tidak mengajarkan atau menyebarkan agama Kristen kepada para pengikut-Nya. Semasa hidup-Nya di dalam dunia ini, Yesus Kristus memperkenalkan dan menyatakan Allah yang benar, sebagai Bapa-Nya. Dengan otoritas Ilahi, Dia mengklaim Diri-Nya sebagai satu-satunya Jalan kepada Bapa, dan satu-satunya Kebenaran dan satu-satunya Hidup.¹ Tuhan Yesus Kristus menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa setiap orang yang melihat Dia, sama halnya dengan sudah melihat Allah.²

Semua perkataan Yesus Kristus ini merupakan pewahyuan Allah secara langsung, Dia adalah firman Allah yang hidup.³ Tuhan Yesus menyatakan bahwa jikalau bukan Dia yang menyatakan kepada manusia, maka tidak akan ada seorangpun yang dapat mengenal Allah.

"Semua telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku dan tidak ada seorangpun mengenal Anak selain Bapa, dan tidak ada seorangpun mengenal Bapa selain Anak dan orang yang kepadanya Anak itu berkenan menyatakannya."⁴

SEGALA KEBENARAN ADALAH KEBENARAN ALLAH

Dalam pengajaran agama Kristen, satu hal yang menjadi dasar utama yaitu kebenaran Allah, sebagai pusat dan dasar pengajaran agama Kristen.

- ✕ Premis *pertama* adalah bahwa segala kebenaran berpusat dan bersumber pada Tuhan Allah yang menyatakan Kebenaran-Nya. Artinya kebenaran itu hanya merupakan kebenaran (benar-benar benar) bila Tuhan Allah sendiri yang menyatakan.
- ✕ Premis *ke dua* adalah: Tuhan Allah beranugerah untuk menyatakan kebenaran-Nya kepada manusia.
- ✕ Kesimpulan dari kedua premis ini adalah hanya apabila Tuhan Allah beranugerah menyatakan kebenaran-Nya kepada manusia, maka tidak ada seorangpun yang dapat mengenal dan memahami kebenaran-Nya.

Agama Kristen mengimani bahwa Penyataan Allah (Pewahyuan Allah) merupakan esensi utama. Tanpa pewahyuan Allah, tidak ada dasar yang teguh untuk menerima dan mempercayai kebenaran dalam agama. Umat Kristen mengimani bahwa kebenaran bukan sesuatu yang dicari oleh manusia. Justru kebenaran dinyatakan oleh Allah sumber segala kebenaran. Segala sesuatu yang disebut kebenaran, merupakan kebenaran yang bersumber dari Allah sendiri. Fokus utama kebenaran adalah Allah.⁵

Kejatuhan manusia dalam dosa telah menyebabkan manusia kehilangan konsep kebenaran. Pertama, manusia berdosa telah kehilangan *fokus* pada kebenaran. Kedua, hilangnya *universalitas* kebenaran dan ketiga adalah hilangnya *kesatuan* kebenaran. Dengan memahami bahwa segala kebenaran adalah kebenaran Allah, orang Kristen mengimani bahwa seluruh kehidupan manusia di dalam sejarah ini, dikendalikan sepenuhnya oleh Allah Pencipta yang Maha Baik dan Bijaksana. Karena Allah dan hikmat-Nya tidak akan pernah berubah, maka kebenaran itu juga tidak berubah dan bersifat universal. Orang Kristen melihat segala realitas dalam hidup ini dalam hubungan dengan Allah Pencipta yang menyatakan Diri-Nya dalam Yesus Kristus.⁶ Karena itu konsep segala kebenaran adalah kebenaran Allah, harus menjadi cara pandang Kristen.

Umat Kristen mengimani bahwa Tuhan Allah menyatakan kebenaran-Nya, dan oleh pengilhaman-Nya, seluruh kebenaran yang telah dinyatakan Allah, tertulis dalam Alkitab, dan menjadi sumber kebenaran serta dasar Iman Kristen. Karena Tuhan Yesus Kristus menjadi pusat kebenaran, maka semua kebenaran mengenai segala sesuatu dalam alam ciptaan-Nya, harus dikaitkan dengan Dia.⁷

PENDALAMAN

Ada kaitan yang sangat erat antara mengenal kebenaran Allah dengan pemaknaan hidup seseorang. Bagi orang-orang yang menerima anugerah Allah sehingga dapat mengenal dan mengerti kebenaran Allah melalui firman-Nya, mereka mempunyai pengertian yang benar tentang hidupnya, tentang tujuan dan makna hidupnya. Hidupnya menjadi bermakna. Menurut Alkitab, tujuan dan makna hidup manusia ada dalam rencana Allah, yang bersifat baik dan sempurna, yang telah ditetapkan Allah sejak sebelum dunia diciptakan-Nya.

SEJARAH LAHIRNYA KEKRISTENAN

Berdasarkan sejarahnya, agama Kristen lahir sebagai agama Monoteis, dengan pengikut mula-mula adalah pemeluk agama Yahudi

yang mengimani bahwa Yesus Kristus adalah Mesias yang dijanjikan. Dalam kepercayaan Monoteis sebagaimana yang dianut oleh pemeluk agama Yahudi, umat Kristen juga meyakini bahwa hanya ada satu Allah yang hidup dan benar, yaitu Allah Yahweh.⁸ Dalam salah satu pengajaran penting agama Yahudi, mereka mempercayai akan datang Mesias untuk menyatakan kerajaan Allah. Namun ketika Yesus Kristus datang dan menyatakan Diri-Nya sebagai Mesias, sebagian orang Yahudi menolak dan tidak percaya kepada-Nya, bahkan menyalibkan-Nya. Namun sebagian orang Yahudi yang menerima dan percaya bahwa Yesus Kristus adalah Mesias, merekalah yang dikenal sebagai murid-murid Yesus Kristus, dan disebut sebagai orang-orang Kristen.⁹

Sebelum berkembang dan dikenal sebagai orang-orang Kristen, murid-murid Yesus Kristus dan orang-orang Yahudi yang kemudian percaya bahwa Yesus adalah Mesias, tetap melakukan ibadah di sinagoge¹⁰. Tetapi kemudian mereka diusir dari sinagoge, mereka dikucilkan bahkan dianiaya oleh para pemimpin agama Yahudi. Peristiwa inilah yang menyebabkan murid-murid pengikut Yesus Kristus meninggalkan Yerusalem, dan kemudian tersebar ke seluruh tanah Israel. Demikianlah dengan terjadinya penganiayaan bagi pengikut Yesus Kristus, ajaran Yesus Kristus disebar-luaskan.¹¹

Salah seorang pengikut Yesus Kristus yang dengan giat memberitakan ajaran-Nya (=berita Injil), yaitu rasul Paulus. Sebelum akhirnya menerima panggilan Tuhan dan menjadi rasul, Saulus (=nama asli Paulus) adalah pemimpin agama Yahudi yang memiliki fanatisme dan menjadi penganiaya pengikut Yesus Kristus. Rasul Paulus menjadi salah satu rasul Tuhan Yesus Kristus yang memberitakan Injil-Nya ke berbagai tempat di seluruh dunia. Sehingga lahir banyak jemaat/gereja, yakni orang-orang yang menerima dan percaya bahwa Yesus Kristus adalah Mesias, Tuhan dan Juruselamat Penebus dosa manusia. Jemaat-jemaat inilah yang kemudian dikenal sebagai gereja mula-mula.¹² Demikianlah sejarah lahirnya dan perkembangan ajaran Yesus Kristus, yaitu Injil Kristus, yang kemudian di kenal di dunia sebagai agama Kristen.

YESUS KRISTUS: JALAN, KEBENARAN DAN HIDUP

Salah satu keunikan dalam pengajaran iman Kristen adalah pernyataan Tuhan Yesus Kristus, sabda-Nya: “*Akulah Jalan dan Kebenaran dan Hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.*”¹³ Pernyataan Tuhan Yesus Kristus ini merupakan fondasi iman yang utama dan penting dalam penghayatan Iman Kristen.¹⁴

Kenyataan bahwa manusia jatuh dalam dosa, menyebabkan manusia tidak dapat mengalami keindahan rencana Allah dalam hidupnya. Itulah sebabnya ketika Tuhan Yesus Kristus datang ke dalam dunia, Ia menyatakan tujuan-Nya, “Aku datang supaya manusia mempunyai hidup dan hidup yang berkelimpahan.” Melalui karya penyelamatan Tuhan Yesus Kristus, terbukalah jalan hidup baru, jalan hidup bermakna, bagi manusia yang percaya kepada-Nya. Sebab Di-*alah*, Jalan dan Kebenaran dan Hidup.

Iman Kristen meyakini bahwa setiap manusia telah dilahirkan dalam natur dosa. Karena itu :

- ✎ Manusia membutuhkan ***jalan*** untuk membawa dirinya kembali pada natur sebagai ciptaan yang dipulihkan sesuai gambar dan rupa Allah, mengalami perjumpaan secara rohani dengan Allah secara pribadi.
- ✎ Realitas dosa telah menenggelamkan hidup manusia dalam penye-*latan*, pelanggaran serta ketidak-benaran secara totalitas. Manusia membutuhkan pembaruan natur, dari natur pendosa menjadi na-*tur* yang kudus. Manusia membutuhkan karya ***pembenaran*** yang mentransformasi natur manusia yang berdosa, menjadi benar dan kudus di hadapan Allah.
- ✎ Manusia mengalami akibat dosa, yaitu terpisah/ putus hubungan dengan Allah, mengalami kematian/maut rohani. Manusia mem-*butuhkan* hidup baru, kebangkitan dari maut, dan itu hanya di-*peroleh* melalui hidup yang dianugerahkan oleh Allah melalui

Tuhan Yesus Kristus, sehingga manusia yang sudah mengalami maut rohani dapat menerima **hidup yang kekal**.¹⁵

- ✂ Deklarasi Tuhan Yesus Kristus bahwa Dia adalah *Jalan dan Kebenaran dan Hidup*, merupakan **jawaban** yang mendasari Iman Kristen. Setiap orang yang beriman kepada Tuhan Yesus Kristus akan mengalaminya kebenaran pernyataan Tuhan Yesus ini. Secara konkrit itu berarti bahwa kita yang telah berdosa namun kemudian menerima anugerah Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus, sehingga kita percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat, kita akan menerima¹⁶ :

Hidup yang kekal¹⁷

- ☞ Tidak lagi berada di bawah hukuman Allah.
- ☞ Menerima kepastian tidak akan binasa, dibebaskan dari maut kekal.
- ☞ Mengalami kebangkitan dari kematian rohani.
- ☞ Memiliki pengharapan mengalami kebangkitan tubuh dalam kemuliaan.
- ☞ Memiliki persekutuan kasih yang kekal di dalam Allah Bapa dan Anak-Nya, Yesus Kristus.
- ☞ Menerima hidup baru yang dikerjakan oleh Allah Roh Kudus.
- ☞ Perubahan hidup dan pembaruan status menjadi orang benar
- ☞ Transformasi hidup dalam aspek kehendak, pikiran dan emosi.

Jalan keselamatan¹⁸

- ☞ Jalan kelepasan dari ikatan kuasa dosa.
- ☞ Jalan pembebasan dari cengkeraman iblis.
- ☞ Jalan untuk bertemu dengan Allah, sebagai Bapa Surgawi.
- ☞ Jalan untuk mewarisi hak menjadi dan kuasa sebagai anak-anak Allah.
- ☞ Jalan untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga.

Pembenaran hidup¹⁹

- ☞ Pemulihan hubungan dengan Allah, memiliki status baru sebagai orang yang dibenarkan dan kudus di hadapan Allah.
- ☞ Mengalami hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus sehingga dapat mewujudkan hidup yang benar sesuai dengan kehendak Tuhan.
- ☞ Melalui pembenaran yang dianugerahkan, mengalami hidup berdamai dengan Allah yang melahirkan sukacita.

Orang Kristen mempercayai kemahakuasaan Allah dan menegaskan bahwa Dia memiliki semua kebenaran dan mengetahuinya dengan sempurna. Tuhan Pencipta, Dialah sumber tertinggi semua kebenaran yang kita mengerti. Bahkan hanya dengan bergantung kepada-Nya dan mengandalkan kasih karunia-Nya, kita dapat mengerti kebenaran. Tuhan Yesus menyatakan Diri-Nya sebagai Kebenaran yang satu-satunya, maka mengenal Dia menjadi kunci dalam kehidupan kita untuk melihat segala sesuatu dalam keutuhan yang bermakna.²⁰

REFLEKSI AKHIR

Yesus adalah Jalan dan Kebenaran dan Hidup, Dia yang telah ditetapkan oleh Allah dalam kekekalan, sebagai satu-satunya pengantara antara Allah dan manusia.²¹

“Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi Pengantara, antara Allah dan manusia yaitu manusia Yesus Kristus.”

1 Tong, *Hati yang Terbakar*, vol 1 A, 389-391.

2 Alkitab, Yohanes 1: 1-14; 14: 1- 14; 10:30.

3 Alkitab, Ibrani 1:1-3.

4 Alkitab, Matius 11:27, Yohanes 1:18.

5 Arthur F. Holmes, *Segala Kebenaran adalah Kebenaran Allah*, (Surabaya: Momentum, 2000), 20-21.

6 Ibid, 19-24.

7 Ibid, 26.

8 Ulangan 6:4 Dengarlah hai orang Israel, TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu Esa. Keluaran 3:14 : Firman Allah kepada Musa : AKU adalah AKU (dalam bahasa Ibrani : YHWH, dibaca : Yahweh).

- 9 Alkitab, Kisah Rasul 11:20-26.
- 10 Sinagoge : rumah ibadah bagi pemeluk agama Yahudi
- 11 Alkitab, Kisah Rasul 8:1-4.
- 12 Alkitab, Kisah Rasul 9, 13, 16-28.
- 13 Alkitab, Yohanes 14:6.
- 14 Tong, *Hati yang Terbakar*, 391.
- 15 Alkitab, Efesus 2;1-10, Kolose 1:13-14.
- 16 Tong, *Hati yang Terbakar*, 403-405,
- 17 Alkitab, Yohanes 5 : 24, Yohanes 3 : 16, 36.
- 18 Alkitab, Yohanes 1 : 12, Roma 8 : 1-2, Efesus 1 : 13-14
- 19 Alkitab, Ibrani 10 : 10, Roma 8 : 14-16
- 20 Holmes, *Segala Kebenaran* 65.
- 21 Alkitab, 1 Timotius 2:5.

-oo0oo-

BAB 7

ALKITAB:

KITAB SUCI AGAMA KRISTEN

REFLEKSI AWAL

Seluruh pengajaran Kekristenan dibangun di atas dasar keyakinan bahwa Tuhan Allah berkenan menyatakan kebenaran-Nya dan memperkenalkan Diri-Nya kepada manusia, sehingga manusia dapat mengenal Dia. Allah yang mewahyukan Diri-Nya, merupakan fakta yang sangat esensial bagi umat Kristen.¹ Dari pewahyuan Allah inilah, terjadinya Alkitab, firman Allah yang tertulis.

FIRMAN ALLAH YANG TERTULIS

Pewahyuan Allah bersifat pribadi dan proposisional. Alkitab menyaksikan bahwa Allah berkenan menyatakan Diri-Nya kepada manusia secara *pribadi* dan *proposisional*. Allah berkenan menyatakan Diri-Nya kepada manusia, dengan tujuan agar manusia dapat mengenal Allah dengan benar. Allah menyatakan Diri-Nya secara *pribadi*, yaitu melalui pribadi Yesus Kristus. Secara *proposisional*, Allah menyatakan Diri-Nya secara verbal, yaitu melalui perkataan atau bahasa yang dapat dimengerti oleh manusia. Ini merupakan karya supernatural Allah yang menyatakan kebenaran-Nya secara kognitif, artinya pernyataan-Nya ini dapat dimengerti oleh rasio manusia.²

Pewahyuan Allah bersifat khusus. Artinya tanpa pernyataan khusus/pewahyuan Allah, tak seorangpun mampu mengenal Dia. Karena

Tuhan Allah, Pencipta yang bersifat kekal dan transenden, sehingga Ia tidak mungkin dapat dicapai oleh mahluk ciptaan-Nya, kecuali Ia berkenan untuk menyatakan Diri-Nya. Pewahyuan khusus Allah merupakan anugerah Allah kepada manusia, yang kepadanya Allah berkenan untuk menyatakan Diri-Nya.³

PEWAHYUAN KHUSUS ALLAH DINYATAKAN DALAM ALKITAB

Pada bagian *Perjanjian Lama*, Allah mewahyukan Diri-Nya sebagai Allah yang hidup dan hadir dalam sejarah manusia. Melalui para nabi dan hamba-hamba-Nya, seperti Nuh, Abraham, Musa, Samuel, Daud, Yesaya dan Daniel. Allah menyatakan Diri-Nya sebagai Pencipta yang mengasihi dan memelihara umat ciptaan-Nya. Allah yang menyatakan kuasa, kedaulatan, kehendak dan rencana-Nya bagi manusia melalui satu bangsa yang dipilih-Nya, yaitu bangsa Israel. Tuhan Allah memilih bangsa Israel dengan misi khusus, agar mereka dapat menjadi alat di tangan-Nya, untuk menyatakan kuasa dan kemuliaan-Nya. Allah yang Esa, Hidup, Benar, Berkuasa dan Berdaulat, yang mengasihi umat-Nya. Allah juga berbicara kepada umat-Nya dan menyatakan Perjanjian-Nya, yakni perjanjian anugerah untuk penebusan dosa manusia, melalui Mesias yang datang melalui bangsa Israel.⁴

Dalam *Perjanjian Baru*, Allah menyatakan Diri-Nya dan rencana-Nya semakin jelas. Sebab Dia tidak lagi menyatakan Diri-Nya melalui para nabi, melainkan dengan cara yang sangat ajaib, yaitu *Inkarnasi*. Yaitu Allah sendiri mengambil rupa sama dengan manusia dan Dia menjelma menjadi manusia sejati di dalam diri Yesus Kristus. Inilah puncak pewahyuan Allah yang bersifat khusus, sebab hanya melalui Yesus Kristus sebagai satu-satunya jalan, manusia dapat mengenal Allah dengan benar.⁵ Hanya melalui Yesus Kristus, manusia akan mengalami perjumpaan pribadi dengan Allah, dan menerima pengampunan dosa. Di dalam Tuhan Yesus Kristus, kita yang percaya kepada-Nya dapat mengalami persekutuan yang hidup di dalam kasih Allah.⁶

KEUNIKAN ALKITAB

Tidak ada satu bukupun di dunia ini yang mempunyai keunikan seperti Alkitab dalam hal :

- a) *Proses terjadinya*. Proses bagaimana Alkitab menjadi sebuah buku Alkitab, merupakan suatu keajaiban. Alkitab adalah satu-satunya buku di dunia yang ditulis lebih dari 40 orang penulis dalam kurun waktu lebih dari 1500 tahun. Alkitab ditulis dalam tiga bahasa dan di tulis di tiga benua berlainan. Meskipun dengan latar belakang sedemikian beragam, dan dengan rentang waktu sangat panjang, Alkitab merupakan sebuah buku dengan satu tema yang saling berkaitan dan bersifat harmonis. Hal ini terjadi, karena Alkitab ditulis dengan proses *pengilhaman* oleh Roh Kudus.⁷

Pengilhaman. Tuhan memilih para nabi dan hamba-hamba-Nya, yang dipercayai-Nya untuk menuliskan semua karya dan perbuatan-Nya yang besar dan ajaib. Allah menginspirasi/ memberikan pengilhaman kepada hamba-hamba pilihan-Nya ini untuk menuliskan semua pernyataan-Nya. Allah Roh Kudus menggerakkan, menguasai dan memimpin hamba-hamba pilihan-Nya,⁸ sehingga mereka dapat menuliskan seluruh isi Alkitab dengan benar, sesuai yang dikehendaki Allah. Alkitab seluruhnya adalah tulisan yang diilhamkan Allah, untuk mengajarkan dan mendidik manusia untuk hidup dalam kebenaran, sesuai kehendak-Nya, serta membimbing kita melakukan hal yang benar sesuai standar Allah.⁹ Kenyataan bahwa seluruh isi Alkitab diilhamkan oleh Allah sendiri, menjadi dasar iman yang teguh bagi umat Kristen untuk meyakini bahwa Alkitab dalam naskah dan bahasa aslinya, seluruhnya bersifat benar dan tidak terdapat kesalahan (*Inerrancy*).¹⁰

Inerrancy. Ketidak-bersalahan Alkitab. Keyakinan tentang ketidak-bersalahan Alkitab merupakan hal yang sangat fundamental bagi umat Kristen. Karena Allah sendiri telah mengilhamkan seluruh kebenaran-Nya, menjadi jaminan bagi kita untuk mempercayai *inerrancy* Alkitab.¹¹ Sebab ini merupakan konsekuensi aspek asali

yang Ilahi. Alkitab tidak mungkin bersalah (*infallible*) dan bebas dari kesalahan (*inerrancy*). Sebab mustahil Allah mengilhamkan sesuatu secara salah, bahkan untuk hal yang terkecil sekalipun. Iman kita terhadap Allah yang Benar, mendasari keyakinan kita terhadap kebenaran dan ketidak-bersalahan Alkitab.

Dengan yakin kita dapat mengimani sepenuhnya bahwa Alkitab dalam naskah dan bahasa aslinya, benar-benar sepenuhnya bebas dari kesalahan.¹² *Inerrancy* juga merupakan komitmen teologis yang bersumber pada Pribadi Allah dan ajaran Alkitab. Alkitab dalam naskah dan bahasa aslinya, menyajikan pernyataan-pernyataan yang benar sepenuhnya, meliputi bidang iman, etika, sejarah dan alam semesta.¹³

Meskipun dasar untuk menerima kebenaran *Inerrancy* Alkitab begitu kuat, namun tetap ada orang-orang yang menolak pandangan ini. Mereka menerima pandangan moderen yang rasionalis. Mereka berpendapat bahwa semua yang diyakini sebagai kebenaran harus dapat dibuktikan secara ilmiah dan rasional. Menurut mereka, setiap pernyataan Alkitab, harus dianalisis secara rasional. Berdasarkan asumsi ini, mereka menolak mempercayai bahwa Alkitab bersifat benar dan bebas dari kesalahan. Kalaupun mereka menerima, hanya sebagian isi Alkitab yang dianggap benar, yakni yang bersifat doktrin/ajaran. Bagian Alkitab yang lain, hanya dipandang sebagai catatan pengalaman religius suatu bangsa. Terlebih bila Alkitab menyatakan sesuatu berkaitan dengan ilmu pengetahuan, kelompok ini cenderung menolak, karena dianggap hasil pemikiran manusia zaman itu, yang sangat mungkin salah. Pandangan modern ini cukup mempengaruhi orang-orang yang hidup pada zaman ini. Terutama karena manusia semakin melihat kehebatan rasio manusia, sehingga cenderung untuk menempatkan rasio lebih mutlak sebagai penentu kriteria kebenaran.¹⁴

Terhadap kecenderungan pemikiran moderen ini, kita dapat mempertanyakan sampai seberapa jauh kualifikasi rasio manusia

dianggap layak untuk menganalisis karya Allah yang bersifat supernatural. Sebab karya pengilhaman Allah dalam seluruh proses penulisan Alkitab, tidak dapat dibuktikan ataupun dijelaskan menurut metode ilmiah. Meski demikian tidak berarti bahwa hal pengilhaman tersebut tidak benar. Sebab kebenaran pengilhaman Allah sehingga terjadinya Alkitab, dapat dibuktikan dengan cara lain, yakni dibuktikan dalam sejarah kehidupan manusia secara nyata. Tentang *Inerrancy* ini, para Reformator mengimani sepenuhnya bahwa Alkitab diberikan oleh Allah dan diilhamkan dalam bentuk dan isinya.¹⁵

- b) *Tahan Uji*. Alkitab merupakan buku yang tahan uji dalam sepanjang sejarah. Transmisi Alkitab dari naskah asli dalam bentuk naskah salinan kuno, hingga salinan yang terakhir, bahkan sampai dengan terjemahan Alkitab dalam bahasa sekarang ini, terbukti terpelihara dengan sangat baik. Keakuratan penyalinan dan penerjemahan Alkitab, sungguh-sungguh dapat diandalkan sepenuhnya. Masa penulisan Alkitab sejak pertama kali yakni sekitar tahun 1600-1500 BC, hingga kini, sudah melintasi masa 35 abad. Nyata terbukti sampai hari ini, umat Kristen memiliki Alkitab dengan terjemahan yang sesuai naskah dan bahasa aslinya.¹⁶
- c) *Transformasi hidup*. Umat Kristen yang mengimani dan merenungkan Alkitab dalam kehidupannya, secara nyata, mengalami perubahan hidup yang penuh damai dan sukacita. Mereka yang mengimani dan menaati pengajaran Alkitab, mengalami transformasi hidup, serta bahagia hidup yang sejati. Alkitab satu-satunya buku yang paling banyak dibaca oleh manusia sepanjang zaman. Dengan berkat dan kuasa Allah Roh Kudus yang bekerja dalam hati manusia; Ia memberikan iluminasi sehingga setiap orang yang membaca Alkitab, firman Allah yang tertulis ini, menerima berkat dan sukacita yang besar. Sebab seluruh isi Alkitab merupakan berita yang langsung diberikan oleh Allah, sehingga melalui Alkitab, Allah memberikan penghiburan dan pengharapan bagi setiap orang yang membaca dan mengimaninya.¹⁷

- d) *Kebenaran dan Keterandalan.* Meskipun Alkitab bukan buku ilmiah, namun bila Alkitab menyatakan hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan maupun peristiwa sejarah, Alkitab pasti menyatakannya dengan benar dan tepat. Para ilmuwan telah menemukan dan memperkuat kebenaran dari semua urutan kejadian penciptaan bumi selama enam hari seperti tertulis dalam kitab Kejadian. Meskipun kitab ini ditulis oleh nabi Musa sekitar tahun 1600 B.C., bagaimana dia dapat mengetahui peristiwa yang tidak dilihatnya secara langsung? Kecuali Allah mewahyukan kebenaran ini kepadanya. Para ahli Arkeologi, menemukan begitu banyak bukti yang menguatkan bahwa sesungguhnya Alkitab adalah buku yang teruji kebenarannya, meliputi segala bidang keilmuan, dan terbukti dalam sejarah.¹⁸
- e) *Kesetiaan dan Ketepatan.* Dalam Alkitab, Tuhan Allah berulang kali dan dengan berbagai cara menyatakan rencana dan kehendak-Nya, yang bersifat nubuatan. Semua nubuat ini dituliskan dalam Alkitab Perjanjian Lama, dan kemudian digenapkan dengan tepat pada masa Perjanjian Baru. Ada nubuat yang ditulis 1.500 tahun sebelum nubuat itu digenapi dan ada yang 700 sampai 1000 tahun sebelumnya. Nubuat untuk bangsa Israel dan untuk bangsa-bangsa besar di dunia pada masa penulisan Alkitab. Semuanya telah digenapkan secara tepat. Yang paling ajaib adalah nubuat tentang kedatangan Tuhan Yesus Kristus, Sang Mesias. Nubuat ini begitu mendetail mulai kelahiran, pelayanan-Nya, kesengsaraan, kematian bahkan kebangkitan-Nya. Semua yang telah dinubuatkan ribuan tahun sebelumnya, terjadi digenapi secara akurat. Hanya satu nubuat yang masih belum digenapi, yakni nubuat tentang kedatangan Tuhan Yesus kedua kali, dalam kuasa dan kemuliaan-Nya sebagai Hakim dan Raja.¹⁹
- f) *Berpengaruh.* Pengajaran Alkitab terbukti telah mempengaruhi dunia dalam berbagai bidang, antara lain bidang seni, literatur, musik, etika, medis, teknik, komunikasi, kepemimpinan, sosial, politik dan hukum. Ajaran yang ditulis dalam Alkitab merupakan

ajaran yang sempurna, dengan standar norma tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran yang ditulis dalam Alkitab ini berasal dari Allah yang Maha Kudus dan Maha Bijak.²⁰

- g) *Reformasi Masyarakat*. Pemberitaan dan ajaran Alkitab di seluruh dunia dalam beberapa zaman, telah mengakibatkan terjadinya reformasi besar dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, pengangkatan derajat wanita, pembebasan budak dan kesamaan hak hidup segala bangsa di dunia.
- h) *Relevan*. Alkitab sangat relevan dan kontekstual pada segala zaman. Alkitab telah dibaca dan dihargai lebih dari 3400 tahun sejak awal masa penulisannya. Bahkan pada era globalisasi ini, Alkitab tetap merupakan buku yang dihargai, dibaca, diminati dan dipelajari oleh ratusan juta manusia moderen di muka bumi ini. Alkitab diterima dan berlaku sepanjang masa, karena beritanya tidak pernah kuno. Alkitab adalah firman Allah yang hidup, sehingga senantiasa relevan dengan zamannya.
- i) *Sangat memadai*. Alkitab merupakan buku yang paling banyak berbicara tentang keberadaan Allah dan karya-Nya. Alkitab juga menyatakan tentang seluk-beluk kehidupan manusia secara utuh dan jujur. Dengan belajar Alkitab, manusia dapat semakin mengenal keberadaannya, dan menyadari kebutuhannya akan pengampunan dosa. Alkitab menuntun umat manusia di dunia, untuk dapat mengenal Allah yang benar, serta menerima hikmat yang menuntun manusia kepada keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus.²¹

OTORITAS ALKITAB

Bagaimana otoritas Alkitab dalam kehidupan umat Kristen?

- a) *Allah pemegang otoritas tertinggi* dalam seluruh alam semesta dan segenap isinya. Alkitab adalah firman Allah yang mempunyai otoritas sebagai norma hidup tertinggi atas manusia. Alkitab mutlak menjadi standar nilai dan moralitas kehidupan setiap orang Kristen.²²

- b) *Wujud pemerintahan Tuhan Yesus Kristus* atas Gereja-Nya dinyatakan melalui firman-Nya. Pelaksanaan kegiatan, pelayanan, manajerial dan kepemimpinan dalam Gereja Tuhan harus sepenuhnya berdasarkan Alkitab. Gereja sebagai jemaat Yesus Kristus, menunjukkan ketaatan kepada Allah dengan memberikan tempat utama bagi firman Allah dalam hidup berjemaat. Alkitab menjadi pedoman hidup yang harus ditaati oleh setiap orang Kristen.²³
- c) *Gereja mendasarkan pengakuan iman* umat Kristen berdasarkan Alkitab. Gereja mengajarkan kebenaran firman Allah dengan setia pada ajaran Alkitab. Gereja menolak dengan tegas setiap ajaran, pola pikir, gaya hidup dan pandangan hidup yang bertentangan dengan kebenaran Alkitab.²⁴
- d) Alkitab menjadi *pedoman utama dalam pola hidup* pribadi, keluarga, gereja, masyarakat, bangsa dan negara. Umat Kristen harus mengintegrasikan imannya kepada Tuhan berdasarkan pengajaran Alkitab, ke dalam seluruh aspek kehidupannya meliputi bidang iman, etika, sosial, ekonomi, politik, hukum, seni budaya, keilmuan dan teknologi. Tidak ada satu aspekpun dalam hidup umat Kristen, yang boleh dilepaskan dari prinsip, ajaran dan kebenaran Alkitab.²⁵

ALKITAB KABAR BAIK DARI ALLAH

Alkitab merupakan pewahyuan khusus Allah yang menyatakan kasih Allah kepada manusia. Tujuan Allah mewahyukan kebenaran-Nya, agar manusia dapat mengenal Allah yang Hidup adalah Allah yang mengasihi ciptaan-Nya. Agar supaya orang-orang yang hidup sebelum dan sesudah zaman Tuhan Yesus Kristus, dapat percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah, dan oleh karenanya mendapat hidup kekal.²⁶

Inti berita Alkitab :

Allah mengasihi manusia dengan kasih yang kudus, adil dan kekal. Kasih Allah dinyatakan dalam firman-Nya dan digenapkan melalui Tuhan Yesus Kristus.

Berita pertama :

Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah, untuk mewujudkan hidup memuliakan Dia, Allah Pencipta²⁷

Berita kedua :

Manusia berontak dan tidak mau tunduk pada rencana Allah. Manusia melawan kehendak dan hukum Allah serta memutuskan untuk menjalankan kehendaknya sendiri. Manusia melanggar firman Allah dan jatuh dalam dosa serta kehilangan kemuliaan Allah. Gambar dan rupa Allah dalam diri manusia mengalami kerusakan total.²⁸

Berita ketiga :

Manusia mengandalkan kekuatan dan kemampuan dirinya dan berusaha untuk menyelamatkan diri dari hukuman Allah. Manusia berupaya untuk mengatasi akibat dosa, yakni penderitaan dan ketidakbahagiaan dalam hidupnya. Namun semua usaha-upaya manusia pastisia-sia dan tidak akan pernah berhasil. Sebab tidak ada seorangpun yang dapat melakukan perbuatan yang benar dan memenuhi standar kekudusan Allah. Juga tidak ada manusia yang dapat memenuhi tuntutan keadilan Allah yang kudus.²⁹

Berita keempat :

Allah senantiasa mengasihi manusia yang dicipta-Nya. Namun kasih-Nya yang kudus tidak dapat berkompromi dengan dosa-dosa manusia. Karena itu Ia membuka jalan anugerah pengampunan, penebusan dosa melalui Allah Anak, yang menjelma menjadi manusia, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Ia menderita sengsara, disalibkan dan mati untuk menebus dosa manusia. Di dalam Dia, Tuhan Yesus Kristus ada jalan keselamatan dan pengampunan bagi manusia berdosa.³⁰

Setiap orang yang mau bertobat dan beriman kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat akan menerima pengampunan dan pembaruan hidup. Kita yang mau dan sudah bertobat serta percaya kepada-Nya, akan dibenarkan dan dikuduskan menjadi milik-Nya, berdasarkan korban penebusan Tuhan Yesus Kristus. Sebab setiap orang yang menerima Dia diberi hak untuk menjadi anak anak Allah.³¹

REFLEKSI AKHIR

Bila kita membaca seluruh isi Alkitab, kita akan menemukan bukti bahwa Alkitab sungguh adalah Kitab-Nya, firman-Nya. Dari kitab Kejadian sampai dengan kitab Wahyu, seluruhnya menyatakan keberadaan dan perbuatan Allah yang ajaib dan dahsyat. Alkitab membicarakan secara mendalam tentang kehidupan dan pelayanan Tuhan Yesus Kristus, Anak Allah yang Hidup. Tujuan penulisan Alkitab sudah jelas, yakni bagi manusia berdosa yang membutuhkan pengampunan dan kasih Allah, sehingga kita dapat mengenal Dia dan menerima kasih-Nya. Sebagaimana tertulis:

“Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya:” Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa.”

“Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya, yang tidak tercatat dalam kitab ini, tetapi semua yang tercantum di sini sudah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya.”³²

1 Milne, Bruce, *Mengenal Kebenaran*, (Jakarta: BPK GM, 1996) 48.

2 Harun Hadiwiyono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK-GM, 1980) 45-49.

3 Ibid.

4 Ibid.

5 Ibid, 45.

6 Ibid, 64-67.

7 Ryrie, *Teologi Dasar* (Yogyakarta: Andi, 1986) 90-91.

8 Alkitab, 2 Timotius 3:16, 2 Petrus 1:20-21.

9 Milne, *Mengenal Kebenaran*, 54.

10 Ibid, 62-63.

11 Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar* (Yogyakarta: Andi, 1986) 90-91.

- 12 Ibid,107-110.
- 13 Ibid, 88-92.
- 14 Ryrie, *Teologi Dasar*, 85-86.
- 15 Milne, *Mengenal Kebenaran*, 63-64.
- 16 William Orr, *Sepuluh Alasan Mengapa Saya Percaya Alkitab*, (Bandung : Kalam Hidup)
- 17 Hadiwiyono, *Iman Kristen*, 54-55.
- 18 Milne, *Mengenal Kebenaran*, 64.
- 19 Ibid.
- 20 Hadiwiyono, *Iman Kristen*, 68-69.
- 21 Milne, *Mengenal Kebenaran*, 53-54.
- 22 Hadiwiyono, *Iman Kristen*, 67-68.
- 23 Ibid.
- 24 Ibid.
- 25 Milne, *Mengenal Kebenaran*, 59.
- 26 Hadiwiyono, *Iman Kristen*, 56.
- 27 Alkitab, Efesus 2:10.
- 28 Alkitab, Roma 3:23.
- 29 Alkitab, Roma 3:10-20.
- 30 Alkitab, Roma 6:23, Yohanes 3:36, Roma 5:1, 8:1, Efesus 2:1-6.
- 31 Alkitab, Yohanes 1:12.
- 32 Alkitab, 1 Timotius 1:15, Yohanes 20: 31.

-oo0oo-

